

**DINAMIKA SELF PROTECTION REMAJA
DALAM PENDIDIKAN SEKS BERBASIS INTEGRASI ISLAM
DAN SAINS PADA SISWA SMA TRENSAINS MUHAMMADIYAH
KAB. SRAGEN**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Art (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Yogyakarta

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Ika Riyani
NIM : 22200011055
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Winda Ika Riyani
NIM.22200011055

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Ika Riyani
NIM : 22200011055
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Winda Ika Riyani
NIM.22200011055



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-857/Uln.02/DPPu/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Self Protection Remaja dalam Pendidikan Seks Berbasis Islam dan Sains pada Siswa SMA Trensains Muhammadiyah Kab.Sragen

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	WINDA IKA RIYANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa	:	22200011055
Telah diujikan pada	:	Jumat, 09 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ita Rodika, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6666666666666666



Pengaji II

Prof. Zulkifli Lenny,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 999-999-999-999-999



Pengaji III

Dr. Roma Ulumaha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 999-999-999-999-999



Yogyakarta, 09 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdal Muntapin, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6666666666666666

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **DINAMIKA SELF PROTECTION REMAJA DALAM PENDIDIKAN SEKS BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA SISWA SMA TRENSAINS MUHAMMADIYAH KAB.SRAGEN**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Winda Ika Riyani
NIM	:	22200011055
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Zukipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W.,Ph.D
NIP. 196812082000031001

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang studi kasus dinamika *self protection* remaja dalam pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains pada siswa SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dinamika *self protection* pada siswa yang telah memperoleh pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Data dan sumber dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun argumen penelitian ini yaitu pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains cukup efektif dalam memberikan pemahaman seksual baik dalam teori yaitu pada pembelajaran di kelas maupun praktik keseharian dalam pembiasaan pondok sebagai penguatan *self protection* dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter remaja. Dengan pendekatan psikologi pendidikan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah utama yaitu untuk mengkaji secara dalam lika-liku *self protection* remaja setelah mendapatkan pendidikan seks baik dari orangtua maupun sekolah terutama *self protection* yang dirasakan remaja setelah mendapat pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Berdasarkan hasil temuan dan penelitian dapat disimpulkan partisipan sudah memiliki pengetahuan tentang *self protection* dasar dari orang tua maupun pendidikan sekolah sebelumnya (SD atau SMP). Partisipan yang sudah memiliki pengetahuan tentang *self protection* dapat mengetahui indikasi perilaku-perilaku seksual yang negatif, perilaku seksual yang mengarah pada kekerasan, kejahatan dan penyimpangan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Meskipun, sudah memiliki pengetahuan pendidikan seks sebelumnya partisipan merasa tetap perlu mendapatkan pendidikan seks yang nantinya membuat kepahaman yang lengkap tentang seks. Jika melihat berdasarkan hasil penelitian di lapangan kemampuan *self protection* yang dimiliki oleh partisipan didasarkan oleh landasan agama yang mengatur hal yang halal dan haram. Kemudian landasan agama berupa keimanan tersebut lebih bisa dipahami saat mereka belajar di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen yang mengajarkan konsep pendidikan seks berdasarkan Al-Qur'an dan mengungkapkan fakta-fakta alasan perintah tersebut, sehingga memberikan dampak pada remaja untuk lebih memahami konsep seksual yang positif. Pendidikan seks yang berbasis intergrasi Islam dan sains tidak diambil dari satu sudut pandang berdasarkan dalil melainkan melihat fakta, dan masalah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, remaja akan dapat meningkatkan kemampuan *self protection* pada konteks seks. Kemampuan *self protection* sudah dimiliki oleh siswa dapat membantunya untuk mencegah perilaku seksual abnormal dan menghindari ancaman atau permasalahan yang terjadi di dunia nyata.

Kata kunci: *Self protection, Remaja, Pendidikan seks*

Abstract

This research discusses a case study of the dynamics of adolescent self-protection in sex education based on the integration of Islam and science for students at Trensains Muhammadiyah High School, Kab. Sragen. The aim of this research is to determine the dynamics of self-protection in students who have received sex education based on the integration of Islam and science. Data and sources in this research were collected through observation, interviews and documentation. The argument of this research is that sex education based on the integration of Islam and science is quite effective in providing sexual understanding both in theory, namely in classroom learning and daily practice in boarding school habituation as strengthening self-protection by adapting to the needs and character of adolescents. Using an educational psychology approach, this research is focused on answering the main problem formulation, namely to examine in depth the ins and outs of adolescent self-protection after receiving sex education from both parents and school, especially the self-protection felt by adolescents after receiving sex education based on the integration of Islam and science. Based on the findings and research results, it can be concluded that participants already have knowledge about basic self-protection from parents and previous school education (elementary or junior high school). Participants who already have knowledge about self protection can know indications of negative sexual behaviors, sexual behavior that leads to violence, crime and deviance both from themselves and others. Although, they already have previous knowledge of sex education, participants feel that they still need to get sex education which will make a complete understanding of sex. If we look based on the results of research in the field, the ability of self-protection that is owned by participants is based on a religious foundation that regulates what is halal and haram. Then the religious foundation in the form of faith can be better understood when they study at Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen High School, which teaches the concept of sex education based on the Qur'an and reveals the facts of the reasons for the commandment, so that it has an impact on adolescents to better understand positive sexual concept. Sex education based on the integration of Islam and science is not taken from one point of view based on arguments but rather look at the facts, and problems that exist in society. Therefore, adolescents will be able to improve their self-protection abilities in the context of sex. The ability of self-protection is already owned by students can help them to prevent abnormal sexual behavior and avoid threats or problems that occur in the real world.

Keywords: *Self protection, Adolescent, Sex education*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan kepada umatnya yang senantiasa insya Allah mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak.

Alhamdulillahirabbil 'Alamin dengan segenap ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Dinamika *Self Protection* Remaja Dalam Pendidikan Seks Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Pada Siswa SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen. Penulisan tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir di Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, serta dalam rangka meraih gelar *Master of Arts* (M.A.). Dalam proses penulisan tesis ini, penulis telah mendapatkan bantuan, dorongan dan arahan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Pertama, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan lingkungan Akademik bagi penulis dalam kegiatan menuntut ilmu, Dr. Ja'far Assegaf, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan selama kuliah, serta segenap dosen dan staff yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama penulis menuntut ilmu.

Kedua, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan masukan, serta waktu

luang untuk berdiskusi dan membantu dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa adanya arahan, dan bimbingan dari beliau tesis ini tidak akan selesai dengan baik.

Ketiga, ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk segenap keluarga tercinta yang selalu menjadi motivasi penulis untuk terus melangkah. Kepada kedua orangtua saya yang ikhlas dan kesabarannya berjuang untuk saya. Ibu Sumarningsih atas kasih dan sayangnya yang tidak pernah hentinya berkorban, mendoakan, memberikan semangat dan menyambut hangat kedatangan saya di rumah. Bapak Gimantoro atas kasih dan sayangnya yang selalu berpeluh keringat ke sawah dan selalu siap mengantar jemput saya.

Keempat, ucapan terimakasih kepada Bapak Marjono dan Ibu Martati yang seperti orang tua kedua saya yang sangat berjasa menerima, dan memberikan dukungan moral dan material kepada saya selama di Jogja. Tanpa dukungan, arahan, dan kasih sayang dari mereka saya belum tentu dapat menempuh kesempatan untuk menapaki jenjang kuliah S2.

Kelima, kepada segenap teman-teman seperjuangan di Psikologi Pendidikan Islam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, kepada seluruh guru dan karyawan SMP Muhammadiyah Piyungan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa terima kasih yang sebesar-besarnya teman-teman terdekat yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar saya tetap kuat menyelesaikan dan mewujudkan mimpi-mimpi saya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Sesungguhnya hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tesis ini. Penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 22 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



Winda Ika Riyani
NIM.22200011055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kedua orangtua yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan tanpa henti dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan. Ibu Sumarningsih yang selalu tidak pernah berhenti berkorban dan mendoakan saya dan bapak Gimantoro yang selalu mengeluarkan keringatnya demi keberhasilan saya.

Tesis ini penulis persembahkan kepada adik saya Aris Maulana, sebagai bentuk ungkapan maaf karena tidak bisa bersama-sama berjuang dan pengertiannya atas kesibukan penulis dalam kuliah dan kerja untuk membantu kedua orang tua di rumah.

Tesis ini penulis persembahkan untuk pakde Marjono dan Ibu Martati saudara-saudara dan keluarga lain yang selalu memberikan dukungan secara penuh baik secara materi maupun motivasi untuk mencapai impian saya.

Tesis ini penulis persembahkan kepada keluarga besar Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kab. Sragen yang telah menjadi motivasi untuk saya selalu belajar, berkarya dan berdampak.

Tesis ini penulis persembahkan untuk teman-teman terdekat yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, bantuan, dan doa. Tesis ini penulis persembahkan utamanya untuk agama, bangsa dan negara serta almamater UIN Sunan Kalijaga tercinta, terkhusus Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies.

MOTTO

“Living to the learn, learning to the life”

*“Do kindness for the righteousness, do righteousness for the kindness
and with kindness you will find your happiness ”*

“Everyone is beginner”



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMING	v
Abstrak.....	vi
Abstract.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	11
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	21
F. Metode Penelitian.....	43

1. Subjek Penelitian.....	44
2. Sumber Data.....	45
3. Teknik Pengumpulan Data	46
4. Teknik Analisis Data	48
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II SMA TRENSAINS MUHAMMADIYAH KAB. SRAGEN DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Ringkas SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen.....	52
1. Sejarah Singkat.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan	53
3. Kurikulum SMA Trensains Muhammadiyah Sragen	54
B. Gambaran Umum Penelitian	58
1. Gambaran Obeservasi di Lapangan.....	58
2. Gambaran Umum Partisipan	60
BAB III PENDIDIKAN SEKS BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS	68
A. Konsep Integrasi Islam dan Sains	68
B. Pendidikan Seks Berbasis Integrasi Islam dan Sains	70
1. Pendidikan seks pada pembelajaran di kelas.....	70
2. Pendidikan seks melalui Pembiasaan Pondok	94

BAB IV SELF PROTECTION SISWA SMA TRENSAINS MUHAMMADIYAH KAB. SRAGEN PADA PENDIDIKAN SEKS BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS	100
A. Partisipan 1.....	101
B. Partisipan 2.....	111
C. Partisipan 3.....	121
D. Partisipan 4.....	129
E. Partisipan 5.....	140
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN.....	167
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Subjek Penelitian.....	43
Tabel 1.2 Kurikulum Unifikasi.....	54
Tabel 1.3 Program Penunjang.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan <i>Self Protection</i> Remaja pada Pendidikan Seks Berbasis Intergrasi Islam dan Sains.....	43
Gambar 1.2 Model Teknik Analisis Miles dan Huberman.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja pada fase peningkatan hormon seksual membutuhkan pemahaman tentang hakikat seksual yang benar untuk mengarahkannya pada perilaku seksual yang positif.¹ Pemahaman remaja tentang hakikat seksualitas pada diri mereka dan manusia secara benar dapat membentuk kemampuan perlindungan diri (*self protection*) untuk menghindari resiko penyimpangan dan kekerasan seksual.² Perlindungan diri (*self protection*) merupakan sebuah kemampuan untuk mendeteksi situasi yang berpotensi membahayakan diri dan kemampuan untuk merespon gejala-gejala yang tidak sesuai dalam bentuk verbal maupun non verbal guna melindungi diri dari situasi membahayakan.³ Secara idealnya, semakin tinggi pengetahuan tentang seksual yang dimiliki maka semakin cakap remaja untuk melindungi diri. Remaja dengan kemampuan perlindungan diri yang baik akan mampu mendeteksi dan menghindari bahaya sehingga dapat menghindari perilaku yang dapat membahayakan diri.⁴ Maka, seharusnya remaja yang berada dalam masa pubertas memiliki kemampuan perlindungan

¹ M. A. Fauzia dan Taufik, "Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Kontrol Diri, Komunikasi Orang Tua Anak tentang Seksual dan Konformitas," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11, no. 3 (2022): 1–14

² Faridah Iis Fatimawati dkk, "Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja," *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 1, no. 1 (2023): 1–10.

³ Elis Komalasari, "Pengembangan Skill-Based Curriculum Untuk Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1, no. 2 (2020): 13–22.

⁴ R Nessa dkk, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keterampilan Perlindungan Diri pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual di TK IT Al-Azhar Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, no. 1 (2022): 3257–72.

diri untuk melindungi, mengidentifikasi dan mengantisipasi segala bentuk kekerasan dan pelecehan yang terjadi pada dirinya.

Namun, pada kenyatannya masih banyak remaja yang memiliki kemampuan perlindungan diri rendah terhadap bentuk-bentuk pelecehan atau kekerasan seksual. Penelitian Murfiah Dewi yang menggunakan instrumen WIST-III yaitu instrumen pengukuran keterampilan diri dari tindakan pelecehan seksual menunjukkan hanya 24 siswa (2%) yang memperoleh nilai maksimal. Hasil lainnya, sekitar 21% anak gagal menunjukkan keterampilan perlindungan diri. Selain itu, hampir 60% anak-anak gagal menunjukkan keterampilan dalam melaporkan insiden pelecehan seksual.⁵

Keterampilan perlindungan diri yang masih minim dimiliki oleh anak atau remaja di atas dibuktikan dengan beberapa data kasus kekerasan dan pelecehan, seperti kasus guru mencabuli siswi SMP swasta di Wonogiri. Dalam kasus tersebut bermula dari kedekatan pelaku dengan korban dalam suatu tugas sekolah sejak 2022 dan terungkap pada Juni 2023 oleh orang tua korban yang membaca pesan dalam *WhatsApp* yang membahas tentang persetubuhan.⁶ Selanjutnya, kasus menimpa seorang pelajar sekolah menengah atas (SMA). Pelaku merupakan seorang laki-laki di bawah umur yang tak lain adalah kekasih

⁵ Murfiah Dewi Wulandari dkk, "Children's Knowledge and Skills Related to Self-Protection from Sexual Abuse in Central Java Indonesia", *Journal of Child Sexual Abuse*, 29, no. 5 (2020): 499–512.

⁶Muhammad diky praditia “Terungkap dari Chat WA begini kronologi Guru SMP Cabuli Siswi di Wonogiri” dipublikasikan pada 25 September diakses di <https://soloraya.solopos.com/terungkap-dari-chat-wa-begini-kronologi-guru-smp-cabuli-siswi-di-wonogiri-1750468> pada 13 Januari 2024

korban. Pada kasus tersebut korban mulanya menolak, namun atas bujuk rayu pelaku akhirnya korban dipaksa melakukan hubungan seks.⁷

Merujuk dari beberapa kasus di atas kronologi kejadian yang terlaporkan penyebab terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual karena korban takut untuk melaporkan dan terpengaruh rayuan pelaku. Hal tersebut mengindikasikan masih banyak anak yang memiliki kemampuan *self protection* rendah terhadap tindakan yang mengacu pada kekerasan atau pelecehan seksual. Selain itu, juga kedua kasus kekerasan di atas menandai peningkatan kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi bukan hanya pada segi kuantitas, melainkan juga segi kualitas kekerasan yang dilakukan banyak terjadi di lingkungan rumah, lembaga sekolah, dan lingkungan sosial baik pada anak-anak maupun dewasa.⁸

Kekerasan dan pelecehan seksual yang menimpa banyak korban, baik anak-anak, dewasa, perempuan maupun laki-laki disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya seperti perkembangan teknologi saat ini banyak dari remaja yang mengakses situs-situs dewasa atau mengandung unsur pornografi.⁹ Selain itu, dikarenakan kurangnya komunikasi dan perhatian orang tua terhadap pendidikan seks kepada anak sejak dini. Banyak masyarakat Indonesia

⁷Reeza Handani Agustira, "130 Kasus Kekerasan Seksual Menimpa anak di Lampung Tengah sepanjang 2023" dipublikasikan pada 16 Des 2023 diakses di <https://m.lampost.co/berita-130-kasus-kekerasan-seksual-menimpa-anak-di-lampung-tengah-sepanjang-2023.html> pada 13 Januari 2024

⁸Brenda Christy Ardianto, "Tindak Pidana Kekerasan Seksual Anak dibawah Umur dalam Dunia Pendidikan", *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1, no. 2 (2023): 756–61.

⁹Dinda Frastica Ramadani, Sandi Ramadhan, "Mengatasi Trauma Pada Tindakan Kekerasan Seksual Pada Remaja Perempuan", *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, 1, no. 1, (2023): 37

terutama orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan seks adalah sesuatu yang tabu sehingga tidak dimasukkan dalam pola pengasuhan. Orang tua lebih banyak menyerahkan pendidikan seksualitas kepada sekolah dengan pandangan bahwa pendidikan atau materi yang diajarkan di sekolah sudah cukup.¹⁰

Masih sedikit lembaga pendidikan saat ini yang mengedukasi tentang kajian seksualitas dan isu-isu sensitif berkaitan dengan gender. Hal itu dikarenakan pendidikan seksualitas bagi remaja dianggap sebagai hal yang tabu, sedangkan remaja perlu mendapat pendidikan seksual sedini mungkin. Remaja perlu mengidentifikasi bentuk kekerasan seksual baik verbal maupun non verbal.¹¹ Remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seksual dalam lingkungan sekitarnya dapat terdorong rasa ingin tahu dengan bertanya kepada teman sebaya atau mencari informasi sendiri, sehingga menimbulkan pemahaman yang bias tentang seksual. Mencegah hal tersebut tentu sangat diperlukan pendampingan dan penanaman pendidikan seks dengan penyampaian yang dikemas secara ramah dan proporsional menyesuaikan dengan perkembangan usia anak.¹²

Di sinilah pentingnya pemberian pendidikan seksual pada remaja untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dan pelecehan seksual sehingga remaja

¹⁰ Azhaari Aziizah Amir dkk, "Persepsi Mengenai Pendidikan Seksualitas Pada Remaja: A Literature Review," *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 16, no. 2, (2022): 114.

¹¹ Jenna Adelya Fansdena, "Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks Bagi Remaja Sebagai Strategi Anti Kekerasan Seksual," *OSF Preprints*, 1, no. 1 (2023): 1–11.

¹²Syiddatul Muhibbah, Nilamsari Damayanti Fajrin, "Urgensi Pendidikan Seks Melalui Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1, no. 2 (2022): 107.

dapat melakukan kemampuan proteksi diri. Pendidikan seksual menurut Al-Ghawshi dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang tepat kepada anak untuk dapat beradaptasi secara baik dengan perilaku-perilaku seksual pada masa yang akan datang untuk membentuk perilaku seksual dan menghadapi masalah-masalah seksual dengan logis sesuai norma masyarakat.¹³

Pendidikan seks sangat penting dan diperlukan sejak dini pada anak untuk mengurangi resiko kekerasan seksual yang akan datang. Menurut penelitian Rahmat Wahyu dan Sahnan, anak yang mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan seks akan memiliki kemampuan melindungi diri dari pelaku kejahatan seksual dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan pengetahuan pendidikan seks.¹⁴ Hal ini dikarenakan dalam pendidikan seksual anak diajarkan tentang cara untuk menjaga diri atau mendapatkan pengetahuan *self protection* (melindungi diri). Pengetahuan *self protection* yang diberikan dalam pendidikan seks dapat berupa mengenal diri sendiri atau orang lain, dengan mengenal bagian tubuh termasuk bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Selain itu, dapat memberikan pemahaman tentang karakter individu yang mengarah pada perilaku kekerasan dan pelecehan seksual.¹⁵

Tanggungjawab menginternalisasikan pengetahuan perilaku seksual positif bukan hanya satu pihak, melainkan perlu kerjasama dari orang tua,

¹³ Syarifah Gustiawati Mukri, "Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam," *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR*, 5, no. 1 (2015): 9

¹⁴ Baiquni Rahmat Wahyu Purwasih dan Ahmad Sahnana, "Prevention Of Sexual Violence in Early Childhood Based on Parents Educational Level", *Muzawah : Jurnal Kajian Gender*, no. 20 (2023): 1–20.

¹⁵ Hengki Hermawan dan Murfiah Dewi Wulandari, "Flipbook (FP3SA) Development to Improve Self Protection", *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, (2022): 28–38.

lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memberikan pemahaman seksual pada anak.¹⁶ Sejauh ini, telah dilakukan berbagai prevalensi program pendidikan seksual yang banyak diadopsi di Indonesia adalah program *Comprehensive Sexual Education (CSE)*. Program CSE yang diaplikasikan dalam lingkungan sekolah biasanya diterapkan melalui tiga strategi yaitu pemberian pengetahuan pendidikan seksual dari guru, layanan kesehatan dan Lingkungan sekolah yang mendukung.¹⁷

Konsep pendidikan seksual pada program *Comprehensive Sexuality Education (CSE)* terbagi menjadi dua komponen utama yaitu *gender equality* dan *human right* yang bertujuan sebagai sarana untuk mencari informasi, membentuk sikap, menumbuhkan keyakinan dan nilai tentang topik penting di dalam masalah seksualitas seperti identitas diri, relasi dan keintiman.¹⁸ Konsep pendidikan seks tersebut tentu berbeda dengan pendidikan seks dalam Islam sendiri atau sering disebut dengan *al-tarbiyyah jinsiyyah*.¹⁹ Pendidikan seks dalam Islam diberikan sejak dini dengan memberikan bimbingan dan arahan untuk mampu memilih dan mempertimbangkan segala hal yang terkait dengan seksualitas di antara halal dan haram yang disesuaikan dengan kaidah

¹⁶ Imroatun Maulana Muslich dan Ivonne Hafidlatil, "Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6, no. 2 (2023): 29–38.

¹⁷ Natalie J. Wilkin, dkk, "Addressing HIV/Sexually Transmitted Diseases and Pregnancy Prevention Through Schools: An Approach for Strengthening Education, Health Services, and School Environments That Promote Adolescent Sexual Health and Well-Being," *Journal of Adolescent Health*, 70, no. 4 (2022): 540–49.

¹⁸ Ratih Tyas Arini, "CSE—Comprehensive Sexuality Education: Urgensi Implementasinya pada Pembelajaran Sosiologi di SMA", *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, no. 4 (2023): 595–602.

¹⁹ Aang Mahyani, "Pendidikan Seks untuk Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam", *BioEdUIN: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 7, no. 1 (2017): 1–10.

*fiqhiiyah.*²⁰ Prinsip pendidikan seksual Islam sesuai dengan fitrah manusia senantiasa menjaga hubungan dengan pencipta-Nya dan menjadikan manusia tetap dalam kemanusiaannya yaitu mampu menjaga kehormatan dan melindungi diri dari hal yang boleh dan tidak boleh.²¹ Dalam Al-Qur'an pendidikan seksual merupakan sesuatu yang fundamental yang harus diajarkan, seperti yang dijelaskan Q.S. An-Nur 30-31. Penjelasan ayat tersebut, Islam mengajarkan bahwa organ reproduksi menjadi sesuatu yang penting dan perlu dijaga. Islam mengatur penyaluran seksualitas agar menjadi baik dan benar, tidak semata mengikuti hasrat biologis.²⁵ Merujuk pada ayat tersebut salah satu dimensi pendidikan seks yang diajarkan oleh Islam berupa bimbingan dan arahan seputar hubungan kelamin, sistem reproduksi, hubungan perkawinan, pergaulan antar lawan jenis, kewajiban agama dan penyimpangan seksual. Islam menekankan pendidikan seks harus menyesuaikan dengan perkembangan usia dan jiwa seseorang bukan pada hal hubungan teknis seksual seperti yang diajarkan dalam pendidikan Barat (CSE) yang banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan.²⁶

Penerapan program CSE banyak dimasukkan dalam kurikulum lembaga pendidikan Indonesia menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan

²⁰ Amalia Zulfiana Sabab, "Pendidikan Seks Untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)", *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim: Program Magister Pendidikan Agama Islam, 2020).

²¹ Rita Hendrawaty Soebagi, "Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (CSE) dalam Pandangan Islam", *Annual Conference on Islamic Education and Thought, ACIET*, I, no. I, (2020): 18-19

²⁵ Moh Anwar Yasfin dan Ahmad Nilhal Munachifdil 'Ula, "Edukasi Seksual Islami di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus", *Community Development*, 6, no. 2 (2022): 86 .

²⁶ Yadin, "Pendidikan Reproduksi (Seks) pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12, no. 1 (2017): 81-99.

Islam untuk mengupayakan ketertinggalan perkembangan ilmu pengetahuan yang didominasi oleh sains Barat tersebut. Upaya untuk menjawab tantangan tersebut dalam lembaga pendidikan Islam yaitu dengan memunculkan paradigma integrasi Islam dan sains yang mulai diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam. Penerapan paradigma tersebut menjadi kurikulum yang diadopsi dengan model pembelajaran yang berintegrasi Islam dan sains mencakup seluruh pembelajaran termasuk pendidikan seks.²⁷

Pendidikan seks yang berbasis integrasi Islam dan sains memberikan pemahaman siswa secara holistik tentang hakikat seksualitas dengan memadukan antara prinsip-prinsip agama dan konsep-konsep sains. Perpaduan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, analitis, berpikir logis, mengevaluasi informasi dengan kritis, dan mengambil keputusan yang berdasarkan bukti dan analisis. Pengambilan keputusan berdasarkan kerangka berpikir yang konseptual dan faktual dapat memberikan kemudahan pemahaman tentang seksual secara komprehensif terhadap pengetahuan perilaku seksual positif dan negatif.²⁸

Pengetahuan tersebut dapat memunculkan kesadaran untuk melindungi diri dari perilaku seksual yang tidak benar sehingga ada perbedaan remaja yang mendapatkan pemahaman tentang seksual yang positif dengan yang tidak. Remaja yang kurang mendapat pemahaman seksual cenderung akan mudah menjadi korban pelecehan seksual, dan terjerumus perilaku seksual yang

²⁷ Abu Bakar dkk., "Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam Corresponding Author", *Jurnal Adzkiya*, 4, no. 1 (2023): 82–92.

²⁸ Ibid.

abnormal yang melakukan hubungan seksual tidak pada waktu dan kondisi yang tepat. Oleh karenanya, pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains dapat memberikan peningkatan pemahaman dan kemampuan *self protection* pada siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan hubungan seksual yang diperbolehkan yaitu dalam pernikahan. Sehingga *self protection* siswa yang diperoleh dalam pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains tidak hanya mengatur *self protection* pra-nikah, melainkan juga dalam pernikahan dan pasca pernikahan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasi pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains tersebut yaitu SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen. Alasan peneliti mengambil SMA tersebut dikarenakan SMA Trensains dari tahun ke tahun dapat mengatasi permasalahan seksual pada siswa dengan memberikan pemahaman pendidikan seks baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan pondok. Adapun argumen penelitian ini yaitu pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains cukup efektif dalam memberikan pemahaman seksual baik dalam teori yaitu pada pembelajaran di kelas maupun praktik keseharian dalam pembiasaan pondok sebagai penguatan *self protection* dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter remaja.

Dengan pendekatan psikologi pendidikan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah utama yaitu untuk mengkaji secara dalam lika-liku *self protection* remaja setelah mendapatkan pendidikan seks baik dari orangtua maupun sekolah, terutama *self protection* yang dirasakan remaja setelah mendapat pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Kajian

tentang kemampuan perlindungan diri (*self protection*) dalam pendidikan seksual telah banyak dilakukan. Namun, sejauh temuan peneliti belum ada penelitian yang meneliti bagaimana *self protection* pada pendidikan seksual berbasis integrasi Islam dan sains. Beberapa penelitian seperti dari hasil penelitian Arfia Putri,³¹ dan Rara Salsabila³² dengan fokus kajian pada pelatihan pendidikan seks dapat meningkatkan pemahaman proteksi diri untuk mencegah kekerasan seksual. Selanjutnya, penelitian Jaja Suteja,³³ dan Moh. Anwar Yasfin³⁴ menyatakan pendidikan seks berbasis nilai-nilai keislaman dapat memberikan pemahaman penyimpangan-penyimpangan seksual. Preferensi penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan melindungi diri dapat terbentuk setelah mendapatkan pendidikan seks. Namun, belum ada penelitian secara khusus yang mengkaji *self protection* dalam pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Berangkat dari hal tersebut yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sekaligus mengandung unsur kebaharuan dalam penelitian, maka penelitian dalam kajian dinamika *self protection* remaja pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains ini layak untuk dilakukan.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

³¹Arfia Putri Widayastuti Yuliana dan Novita Dian Siswanti, "Pelatihan Pendidikan Seksual Terhadap Peningkatan Pemahaman Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual pada Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa", *Pinisi Journal of Art, Humanity & Sosial Studeis*, 1, no. 4 (2021): 93–99.

³²Rara Salsabila Syani, "Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman", *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2019).

³³Jaja Suteja dkk, "Revitalisasi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak", *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4, no. 2 (2021): 115–36.

³⁴Moh Anwar Yasfin and Ahmad Ninal Munachifdlil 'Ula, 'Edukasi Seksual Islami di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus', *Community Development*, 6 no. 2 (2022): 86.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas yang mengkaji secara khusus terkait *self protection* remaja pada pendidikan Seks berbasis integrasi Islam dan Sains.

Dengan demikian pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana dinamika *self protection* remaja dalam pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains pada siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen?

Rumusan masalah ini selanjutnya kami turunkan menjadi beberapa pertanyaan pada sub-sub penelitian diantaranya: konsep pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen, perkembangan yang dialami oleh siswa di masa remaja, pengalaman pelecehan dan kekerasan seksual dan dinamika *self protection* pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains.

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji *self protection* remaja yang telah mendapatkan pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Dikarenakan pembahasan mengenai *self protection* remaja pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains belum ada yang mengkaji, maka penelitian ini terlebih dahulu berusaha mendefinisikan apa itu *self protection*, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat remaja untuk mempunyai kemampuan *self protection*. Oleh karenanya, sebelum mengkaji lebih dalam *self protection* pada

remaja kami terlebih dahulu mengkaji perkembangan remaja, pengalaman pelecehan dan kekerasan yang dialami remaja dan pendidikan seksual yang telah diterima oleh remaja. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi *self protection* pada remaja.

Setelah memahami aspek-aspek tersebut selanjutnya diarahkan untuk mengkaji konsep pendidikan seks berbasis Islam dan sains. Maka pembahasan selanjutnya berfokus pada kajian penelitian ini yaitu membahas dinamika *self protection* remaja pada siswa SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen. Pada pembahasan tersebut mengarahkan pada pembaca untuk mengetahui serangkaian proses atau perubahan pada kemampuan *self protection* remaja yang telah dipengaruhi oleh beberapa unsur yang telah disebutkan diatas dan setelah mendapat pengetahuan tentang konsep pendidikan seks berbasis Islam dan sains. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menguraikan lika-liku yang dialami oleh remaja untuk bisa menjaga dirinya (*self protection*) dari ancaman seksual.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu kepada masyarakat luas terkhusus pada remaja untuk perlu menyadari pentingnya *self protection* bagi remaja dan lembaga pendidikan serta masyarakat untuk memberikan pendekatan secara psikologis agar remaja dapat *self protection*. Penelitian ini juga dapat memberikan keterbukaan bagi kaum awam akan pentingnya kemampuan *self protection* dalam kajian seksual yang begitu diperlukan sehingga tidak lagi menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang tabu, agar

sejak dini anak sudah mempunyai kepahaman tentang seksualitas dan bisa melindungi dirinya dari pelecehan dan kekerasan seksual yang marak terjadi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran, peneliti mendapatkan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, selain itu mendapatkan beberapa temuan yang berhubungan dengan topik *self protection* dan pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Seluruh kajian pustaka yang ditemukan diambil dari *google scholar* dengan keterbatasan dalam temuan kajian pustaka dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang mengkaji terkait *self protection* remaja pada pendidikan seks dan belum ditemukannya penelitian yang secara khusus mengkaji *self protection* remaja pada pendidikan seks yang berbasis integrasi Islam dan sains. Oleh karena itu, kajian pustaka ini untuk membatasi topik-topik penelitian yang ekuivalen dengan penelitian ini sehingga membuktikan originalitas dan mempunyai nilai *novelty* dalam kajian keilmuan. Adapun kajian pustaka yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini berdasarkan kodifikasi topik yang sesuai antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Irmawati dan Raden Diana Rahmy,³⁸ Nurul dan Irwina,³⁹ Murfiah Dewi Wulandari dkk,⁴⁰ Zahra Rahimi dkk,⁴¹ Murfiah Dewi

³⁸Raden Rachmy Diana, "Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 6, no. 5 (2022): 4210–18.

³⁹Nurul Maurida dan Irwina Angelia Silvanasari, "Personal Safety Skills as a Prevention of Sexual Violence in Adolescent Women", *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 11, no. 1 (2023): 23–30.

⁴⁰Murfiah Dewi Wulandari, Muhammad Taufik Hidayat, dkk., "Identifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Perlindungan Diri Anak dari Pelecehan Seksual di SD Muhammadiyah 1 Surakarta", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar (JPPD)*, 6, no. 1 (2019): 61–68.

⁴¹Zahra Rahimi Khalifeh Kandi dkk., "Significance of Knowledge in Children on Self-Protection of Sexual Abuse: A Systematic Review", *Iranian Journal of Public Health*, 51, no. 8 (2022): 1755–65, doi:10.18502/ijph.v51i8.10257.

Wulandari Fattah dkk,⁴² yang mengkaji tentang *self protection* atau perlindungan diri sebagai pencegahan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual. Berdasarkan temuan kajian-kajian pustaka tersebut ditemukan bahwa bentuk-bentuk *self protection* atau perlindungan diri terhadap kekerasan dan pelecehan seksual dapat dilakukan dengan mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh serta siapa saja yang boleh untuk melihat serta apa yang harus dilakukan jika atau akan ada orang yang ingin melakukan kekerasan dan pelecehan seksual. Pengetahuan akan kesadaran untuk mempunyai kemampuan *self protection* atau perlindungan diri dalam kajian pustaka tersebut dapat dilakukan sedini mungkin baik saat masih anak-anak, maupun remaja untuk membantu terhindar dari kejadian seksual. Pengajaran untuk melindungi diri dari kekerasan seksual tersebut dapat dilakukan di lembaga sekolah dibantu oleh para guru atau pendidik di sekolah. Adapun relevansinya dengan penelitian ini yaitu mengkaji *self protection* dengan beberapa tindakan yang ditemukan dalam penelitian ini dari beberapa partisipan yaitu mengetahui bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh dipegang, berani melaporkan jika ada yang melakukan kejadian seks. Kesamaan yang lainnya seperti kemampuan untuk melindungi diri dapat muncul apabila diberikan pengetahuan *self protection* tentang bagaimana dan cara untuk melindungi diri yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah. Namun, dalam kajian-kajian pustaka tersebut ada perbedaan dengan penelitian ini yaitu

⁴²Murfiah Dewi Wulandari dkk, "Children's Knowledge and Skills Related to Self-Protection from Sexual Abuse in Central Java Indonesia", *Journal of Child Sexual Abuse*, 29, no. 5 (2020): 499–512, doi:10.1080/10538712.2019.1703231.

belum ada kajian *self protection* yang mendalam pada pendidikan seks terkhusus yang berintegrasi dengan Islam dan sains.

Kedua, penelitian dari Arfia Putri Yuliani, Widyastuti, dan Dian Novita Siswanti,⁴³ Zarina Akbar dan Fellianti Muzdalifah,⁴⁴ Adelia Pradita,⁴⁵ Rara Salsabila Syani,⁴⁶ Nurfitriyanie dan Rose Mini Agoes Salim,⁴⁷ Nadia Alfiyatus Sholihah Fadli,⁴⁸ Siska Konda,⁴⁹ mengkaji terkait pelatihan *self protection* sebagai bentuk upaya pravelensi dari kekerasan atau pelecehan seksual. Berdasarkan temuan kajian pustaka tersebut ditemukan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan *self protection* melalui upaya pelatihan dengan diberikan materi-materi yang membahas tentang pendidikan seksual, seperti mengenal organ reproduksi, gender, perkembangan seksual, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, hasil temuan kajian pustaka tersebut juga menyatakan upaya meningkatkan *self protection* dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan *self protection* yang terdiri dari aspek mengetahui

⁴³Arfia Putri,Widyastuti Yuliana dan Novita Dian Siswanti, "Pelatihan Pendidikan Seksual Terhadap Peningkatan Pemahaman Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa", *Pinisi Journal of Art, Humanity & Sosial Studeis*, 1, no. 4 (2021): 93–99.

⁴⁴Zarina Akbar dan Fellianti Muzdalifah, "Program Pendidikan Seks Untuk Meningkatkan Proteksi", *Jurnal Parameter*, 25, no. 2 (2014): 115-122.

⁴⁵Adelia Pradita dkk., "Improving Self-Protection Knowledge Against Sexual Abuse by using Dreall Healthy and Animation Video", *Jurnal Ners*, 13, no. 2 (2018): 178-183.

⁴⁶Rara Salsabila Syani, "Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman", *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2019)

⁴⁷Nurfitriyanie dan Rose Mini Agoes Salim, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak 7-8 Tahun melalui Program Pelatihan Perlindungan diri (P3D)", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no. 3 (2023): 2695–2707.

⁴⁸Nadia Alfiyatus Sholihah Fadli, "Pengaruh Psikoedukasi Seksual terhadap Peningkatan Proteksi Diri dari Kekerasan Seksual Pada Siswa Perempuan Penyandang Intellectual Disability di SLB IDAYU 2 Kab. Malang", *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim: Fakultas Psikologi, 2023).

⁴⁹Siska Konda dkk., "Psychoeducation on Reproductive Health as Self-protection from Sexual Violence for 5- to 6-year-old Children Psychoeducation on Reproductive Health as Self-protection from Sexual Violence for 5- to 6-year-old Children", *Advances in Social Science Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 135, no. 1 (2018): 234–244.

bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak disentuh, kemampuan untuk menolak permintaan yang mengarah pelecehan seksual dan melaporkan jika mengalami kekerasan seksual. Bentuk-bentuk pelatihan *self protection* dari kajian pustaka tersebut menggunakan berbagai macam metode dan media. Metode dan media yang digunakan di antaranya ada yang menggunakan metode ceramah, *role play*, simulasi, dan permainan. Media yang digunakan dalam kajian pustaka tersebut yaitu menggunakan modul sebagai bahan acuan materi, serta media yang lain seperti animasi video atau film. Pelatihan atau program yang dilakukan dalam meningkatkan *self protection* menggunakan *pre test* dan *post test* sebagai instrument yang mengukur tingkat kemampuan *self protection* dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil *post test* dari kajian pustaka yang ditemukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan *self protection* setelah diberikan pelatihan dan edukasi yang berkaitan dengan seksualitas dan perlindungan diri. Adapun relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pendidikan seks yang memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pemahaman *self protection* pada anak maupun remaja. Namun, dalam penelitian kajian pustaka tersebut pembahasan pendidikan seks yang digunakan masih menggunakan satu kajian keilmuan, misal pendidikan seks yang bersifat umum dan pendidikan seks dalam pandangan Islam. Pembahasan pendidikan seks yang digunakan untuk meningkatkan *self protection* belum ditemukannya pendidikan seks yang memadukan kajian pendidikan seks umum dan Islam.

Ketiga, penelitian dari Rosytnia Fitri Maharani,⁵⁰ Ruwanti Wulandri dan Jaja suteja,⁵¹ Salsabila Lutifah Zahra,⁵² Ratryana Dewi,⁵³ Juan Maulana Alfredo dkk,⁵⁴ Mutimmatul Faidah, Hery Rusmanto, dan Lilik Rahmawati,⁵⁵ Nurul Maulidah,⁵⁶ Moh. Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnal Munachifdlil 'Ula,⁵⁷ mengkaji tentang implementasi pendidikan seks dengan menggunakan nilai-nilai keislaman sebagai upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Berdasarkan hasil penelitian dari kajian-kajian pustaka tersebut ditemukan implementasi pendidikan seks Islam di sekolah, di pondok pesantren maupun lingkungan keluarga. Pendidikan seks yang diberikan di sekolah, pesantren, maupun lingkungan keluarga dari hasil kajian pustaka yang ditemukan dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA dengan menggunakan metode, media, dan materi yang menyesuaikan tingkat pendidikan untuk menambah kepahaman tentang pendidikan seksual. Di antara

⁵⁰Rosytnia Fitri Maharani, "Efektivitas Media Sex Islamic (SEI) untuk Meningkatkan Perlindungan Diri Anak Dari Pelecehan Seksual di SD Muhtadin Kota Madiun", *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022).

⁵¹Ruwanti Wulandari dan Jaja Suteja, "Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)", *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2, no. 01 (2019): 61–82.

⁵²Salsa Lufiah Zahra, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas ILmu Tarbiyah dan Keguran, 2023).

⁵³Ratryana Dewi, "Implementasi Pendidikan Seks Bagi Remaja Untuk Pencegahan Perilaku Bebas Dalam Keluarga Muslim Di Bedoho Sooko Ponorogo", *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2022).

⁵⁴Juan Maulana Alfredo dkk, "Islamic Sex Education Program : Transformasi Pendidikan Guna Mencegah Terjadinya kekerasan Seksual di Kalangan Santri", *Journal of Islamic Law*, 6, no. 1 (2022): 119–34.

⁵⁵Mutimmatul Faidah dkk, "Islamic Values-based Sex Education to Prevent Loss Generation for Senior High School Students", *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5, no. 1 (2020): 131–40.

⁵⁶Nurul Maulidah, "Implementasi Pendidikan Seks Usia Remaja di SMP IT Nurul Iilmi Medan (Studi Kasus pada Program Pendidikan Keputrian)", *Tesis* (UIN Sumatera Utara: Pascasarjana, 2017).

⁵⁷Moh Anwar Yasfin and Ahmad Nilnal Munachifdlil 'Ula, "Edukasi Seksual Islami di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus", *Community Development*, 6, no. 2 (2022): 86 .

metode yang digunakan metode pembelajaran klasikal, metode ceramah, diskusi, tanya jawab dengan memberikan penyuluhan, metode konseling sampai pada metode pembelajaran yang bertransformasi pada digital. Metode transformasi digital biasanya menggunakan media seperti film, multimedia (PPT) *Sex Education Islamic*, bulletin dengan menyusun modul pendidikan seks dan RPPH sebagai pegangan dalam pembelajaran. Modul pembelajaran yang dibuat berlandaskan dari Al-Qur'an dan kaidah *fiqhiyyah* dalam Islam. Materi-materi yang ada dalam modul pendidikan seks tersebut di antaranya mengenalkan nama-nama bagian tubuh manusia, mengenalkan fungsi bagian tubuh sistem reproduksi manusia, menjaga kebersihan tubuh, mengenal perbedaan laki-laki dan perempuan, menjaga kesucian dan kehormatan diri, penyimpangan seks yang tidak sesuai dengan fitrah manusia sesuai yang diajarkan dalam Islam. Adapun relevansi dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan dalam mengkaji pendidikan seks yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti pada konsep pendidikan seks yang diterapkan dalam objek penelitian ini yaitu berupa pembiasaan maupun peraturan yang bertujuan untuk mendidik remaja untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri. Selain itu, dalam pembelajaran *asatidz* dan *asatidzah* terutama guru Al-Islam memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan seks dalam pembelajaran di kelas yang selalu diarahkan dengan nilai-nilai keIslamahan. Namun, sejauh ini dalam temuan-temuan kajian pendidikan seks berbasis Islam belum dipadukan dengan kajian ilmu lain dalam mengukur kemampuan *self protection* atau penjagaan diri pada remaja tingkat SMA.

Keempat, penelitian dari Dwi Nurhayati Adhania dan Relita Ayu,⁵⁸ Farhana Umhaera Patty dkk,⁵⁹ Azura Arisa dkk,⁶⁰ Titi Safitri,⁶¹ mengkaji tentang pendidikan seks yang dilihat dari sudut pandang sains. Pemberian pendidikan seks dalam temuan kajian pustaka tersebut dimasukkan dalam muatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi yang diberikan meliputi anatomi sistem reproduksi perbedaan alat vital pada laki-laki dan perempuan, kesehatan reproduksi, penyakit dalam reproduksi dan upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual. Materi-materi sistem reproduksi yang ditemukan dalam kajian pustaka menggunakan berbagai media seperti *photovoice*, sains video edukasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang klasikal (ceramah) atau interaktif (diskusi). Adapun relevansi dengan penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan dalam mengkaji pendidikan seks yang bersifat umum (sains) sebagai upaya untuk mencegah atau menumbuhkan efikasi diri terhadap perilaku seksual yang menyimpang. Namun, dalam kajian pustaka tersebut belum ditemukan pendidikan seksual yang umum (sains) yang diintegrasikan dengan pendekatan agama dalam menanamkan *self protection*. Selain itu, dalam penelitian ini pendidikan seksual berdasarkan hasil

⁵⁸Dwi Nurhayati Adhani dan Relita Ayu, "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dengan Pendekatan Sains", *Science Education National Conference*, (2018): 235–42.

⁵⁹ Farhana Umhaera dkk, "Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual", *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1, no. 2 (2022): 225–31, doi:10.55123/abdiikan.v1i2.293.

⁶⁰ Azura Arisa dkk., "Analisis Pengembangan Self Efficacy Melalui Sains Video Edukasi dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksualitas Pada Remaja di Kota Banjarmasin", *JPE MAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1, no. 2 (2023): 196–204.

⁶¹ Titi Safitri, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas", *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1, no. 1 (2021): 60–68.

temuan di lapangan belum menggunakan media seperti yang digunakan dalam kajian pustaka tersebut.

Kelima, penelitian dari Aldeva Ilhami dkk,⁶² Panji Hidayat, Amaliyah Ulfah,⁶³ Yuswa Istikomayanti, Anis Trianawati,⁶⁴ mengkaji tentang pendidikan seks yang diintegrasikan antara ilmu sains dan Islam. Perpaduan dua kajian ilmu dalam kajian pustaka tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran Biologi pada materi pelajaran IPA pada pembahasan sistem reproduksi dan *embryogenesis*. Berdasarkan kajian pustaka yang telah ditemukan, pendidikan seks yang dipadukan antara sains dan Islam diimplementasikan pada siswa SMP/MTs, dan SMA untuk bekal dalam menghadapi masa pubertas dan melindungi dari perilaku seks yang menyimpang. Selain itu, diberikan pada mahasiswa PGSD semester 1 pada matakuliah IPA dasar dengan menyusun *E-book* yang berisi materi seksual yang dikorelasikan dengan kajian Islam yang nantinya diujicobakan pada masyarakat. Adapun relevansi kajian-kajian pustaka tersebut dengan penelitian ini yaitu mempunyai kesamaan dalam menginternalisasikan pendidikan seks pada remaja dengan dua sudut pandang keilmuan yaitu agama dan sains yang menggunakan metode probalisis. Namun, dari hasil temuan kajian-kajian pustaka yang berkaitan belum ditemukan

⁶²Aldeva Ilhami dkk, "Implementing of Islamic Learning Integrated in Biology Education through Team Teaching Method to Enhance Students ' Understanding of Sex Education Penerapan Pembelajaran Biologi Teintegrasi Islam dengan Metode Team", *Bioeducation Journal*, 5, no. 1 (2021): 46–55.

⁶³Panji Hidayat dan Amaliyah Ulfah, "Model Pembelajaran Probalisi (Problem Based Learning with Science Islamic Integrated) Materi Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Efikasi Diri di Era 5.0". *Jurnal Fundikdas: Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 6, no. 1 (2023): 13–26.

⁶⁴Anis Trianawati Yuswa Istikomayanti1, "Pembelajaran Embriogenesis Memperkuat Pendidikan Karakter Diri Siswa SMP/MTs Masa Pubertas", *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, no. 2, (2020): 22-31.

pendidikan seks yang dipadukan antara ilmu sains dan agama dalam melihat *self protection* pada remaja.

E. Kerangka Teori

1. Self Protection

Teori seksual dalam perspektif psikologi sosial,⁶⁵ secara fisiologis seksual antara wanita dan pria cenderung sama dan yang membedakan terletak pada pengendalian diri antara laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki lebih memiliki hasrat yang kuat. Dalam hubungan seksual lebih sering dimulai oleh laki-laki. Menurut survei penelitian, pria lebih agresif daripada perempuan, bentuk kekerasan yang dilakukan seperti menampar, memukul, menyerang secara verbal sedangkan perempuan tindakan agresi yang dilakukan secara tidak langsung. Perilaku agresi seksual tersebut biasanya ditimbulkan akibat dorongan seksual yang tidak dibarengi dengan control dan pengendalian diri atau *self protection*.

Teori perlindungan diri dalam psikologi pertama kali muncul dikenal sebagai konsep mekanisme pertahanan diri yang dipelopori oleh Sigmund Freud yang merupakan konsep pertahanan ketidaksadaran individu dalam menghadapi realita.⁶⁶ Kemudian teori perlindungan diri tersebut berkembang pada psikologi kontemporer salah satunya teori *self protection* menurut Sedikides.⁶⁷ *Self protection* sendiri dalam bahasa Indonesia perlindungan

⁶⁵David G. Myers, Jean M. Twenge, *Social Psychology*, (New York: McGraw Hill Education, 2019)

⁶⁶Anna Freud, *The Ego The Mechanisms Of Defence* (London: Karnac Books, 1966).

⁶⁷Constantine Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed" (New York: The Guilford Press, 2012), 327–328.

atau pertahanan diri merupakan tindakan membela diri, membela harta atau kekayaan dari orang lain yang dapat membahayakan fisik untuk terhindar dari segala bentuk kerusakan fisik yang berhubungan dengan kejahatan seperti penyerangan dan pemukulan dan pembunuhan.⁶⁸ Dalam perspektif homeostatis psikologis dan imunitas memandang bahwa *self protection* merupakan sebagai bagian dari proses organik yang digunakan sistem biologis untuk kekebalan tubuh. Sekaligus sebagai ketahanan psikologis dari emosi negatif atau keadaan psikologis yang ditimbulkan oleh ancaman terhadap diri sendiri bekerja dengan cara yang sama seperti kekebalan biologis terhadap penyakit.⁶⁹

Menurut Sedikides,⁷⁰ *self protection* adalah upaya individu untuk mendorong afektif, kognitif, dan perilaku untuk melawan ancaman, yang bertujuan untuk memulihkan kondisi psikologis dan keseimbangan batin. Motif perlindungan diri dapat memandu individu untuk menangkal dampak kejadian berbahaya dan dengan demikian memperbaiki konsep diri dan harga diri mereka, sebagai upaya untuk melindungi diri terhadap kekuatan sosial yang tidak seimbang, konfrontasi, dan ancaman adalah hal yang mendasar. Hal ini didukung oleh aktivasi wilayah otak atau respons psikobiologis bersifat pankultural, dan bersifat meresap dan kuat.

⁶⁸Wikipedia “pertahanan diri” diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Pertahanan_diri pada tanggal 05 Desember 2023.

⁶⁹Constantine Sedikides, "Self-Construction, Self-Protection, and Self- Enhancement: A Homeostatic Model of Identity Protection", *Psychological Inquiry An International Journal for the Advancement of Psychological Theory*, 32, no. 4 (2022): 197–221.

⁷⁰Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 327–328.

Dalam definisi *self protection* menurut Sedikides individu yang mempunyai kemampuan *self protection* dimulai dengan tindakan motif perlindungan diri. Tindakan motif perlindungan diri merupakan sebuah proses dari motivasi dan kognitif yang relevan dan terjalin erat sebagai respon terhadap ancaman terhadap diri sendiri dan selanjutnya mengarah pada pandangan positif terhadap pandangan diri atau harga diri. Secara keseluruhan, proses atau upaya tersebut ditopang oleh motif perlindungan diri dan berfungsi membangun kembali konsep diri dan harga diri.⁷¹ Upaya perlindungan diri sering kali terwujud ketika individu mengelola potensi perlindungan diri, adapun bentuk-bentuk upaya mengelola potensi perlindungan diri di antaranya :

a. Preferensi dan Harapan Umpaman Balik

Preferensi dan Harapan Umpaman Balik dari orang lain merupakan salah satu upaya dalam mengelola motif perlindungan diri dengan memberikan penegasan diri individu. Pada harapan umpan balik kepada orang lain biasanya individu membenci informasi negatif tentang diri mereka sendiri dan lebih menerima informasi yang bersifat positif pada diri mereka. Umumnya, individu yang menghindari informasi yang tidak menyenangkan tentang diri mereka sendiri dengan memberikan batasan dan bereaksi terhadap ancaman yang menimpa diri sendiri dengan berfokus pada karakteristik yang tidak menguntungkan dari sumber

⁷¹Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 329.

ancaman tersebut. Oleh karenanya, individu cenderung untuk tidak menerima ,umpan balik negatif dalam interaksi sosial mereka.⁷²⁷³

b. Mencari Informasi Strategis

Pencarian informasi sebagai bentuk mengelola potensi perlindungan diri.

Dalam pencarian informasi individu lebih menghindari bukti tentang diri mereka sendiri yang mereka anggap tidak diinginkan secara sosial dan memiliki kecenderungan terhadap informasi positif yang relevan dengan diri mereka sendiri baik dalam domain yang sama.⁷⁴ Mencari informasi jika ditarik dalam konteks seksual dapat dilakukan dengan mencari informasi dan pengetahuan-pengetahuan melalui pendidikan seks. Informasi yang didapatkan dalam pendidikan seks akan membantu individu mengetahui pengetahuan dan perilaku seks yang sesuai dengan norma dan agama yang diharapkan oleh masyarakat. Hal tersebut akan membuat individu menghindari perilaku negatif seksual yang memberikan dampak negatif bagi mereka dan tidak diterima oleh masyarakat.⁷⁵

c. *Bracing*

Bracing atau bersiap untuk hasil yang tidak diinginkan sebagai upaya bersiap menghadapi kemungkinan buruk. Individu mungkin

⁷²Ibid.

⁷³Nurissyarifah dan Setyani Alfinuha, "Diriku Berharga: Pelatihan Mindfulness untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja Homoseksual", *Jurnal Psikologi*, 18, no. 1 (2022): 48–55.

⁷⁴Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 329.

⁷⁵Leafio Rinta, "Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologis Remaja", *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21, no. 3 (2015): 163.

memutuskan dengan mempertimbangkan akibat yang tidak diinginkan yang lebih mungkin terjadi daripada yang dapat dibuktikan secara objektif. *Bracing* memberikan ruang individu untuk semakin bersiap menghadapi hasil-hasil yang tidak diinginkan, tidak hanya akan segera terjadi, namun juga relevan dengan diri mereka sendiri, hal-hal penting, dan bahkan yang jarang terjadi.⁷⁶⁷⁷

d. *Self-Handicapping*

Handicapping diri atau penundaan yaitu upaya untuk menghindari kegagalan daripada mencapai keberhasilan. Salah satu upaya individu dalam melindungi diri dengan menfokuskan kemungkinan kegagalan yang akan didapatkan. Hal ini secara khusus, akan memberikan hambatan pada kinerja individu berdasarkan evaluasi yang dibentuk sebagai respon dari ancaman diri berupa umpan balik negatif yang diterima. Apabila *self-handicapping* ditingkatkan individu akan dapat lebih mudah untuk meningkatkan perlindungan diri atas citra dirinya dan pertahanan konsep dirinya, dapat menerima kegagalan yang dialaminya.⁷⁸⁷⁹

Berdasarkan bentuk-bentuk mengelola potensi perlindungan individu diatas secara garis besar dapat disimpulkan individu tidak menyukai umpan balik negatif, sehingga mengalihkan perhatian mereka

⁷⁶Zhijun Hou dkk, "The Impact of Current Failures on Predicted Well-being for Future success: Different Mechanisms of Action in High and Low Self-threat Situations", *Frontiers in Psychology*, 13, no. 1 (2022): 1–11.

⁷⁷Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 330.

⁷⁸Ibid.

⁷⁹ Lilla Torok dan Zsolt Péter Szabó, "The Theory of Self-Handicapping: Forms, Influencing Factors and Measurement ", *Československa Psychologie*, 62, no. 2 (2018): 173–88.

dari umpan balik tersebut, dengan ini pencarian informasi akan lebih memaksimalkan ketidakhadiran umpan balik tersebut, bersiap untuk menerima umpan balik tersebut, dan melakukan *handicaping* atau menunda-nunda dalam mengantisipasi umpan balik tersebut. Oleh karena itu, individu akan merasa enggan menerima informasi yang berpotensi menimbulkan ancaman bagi diri mereka sendiri atau bahkan menolaknya. Kerangka konseptual mengelola potensi perlindungan diri tersebut digunakan untuk mendorong dalam diri individu mempunyai kemampuan perlindungan diri terhadap ancaman yang akan menimpa dirinya. Dalam mengatasi ancaman diri menurut Sedikides⁸⁰ melalui beberapa cara yaitu mekanisme konstrual, penilaian sosial, proses perilaku, dan mengingat.

a. Mekanisme Konstrual

Mekanisme konstrual merupakan konstrual diri sebagai upaya mengembalikan konsep harga diri individu untuk mengatasi ancaman terhadap diri. Komponen konstrual diri di antaranya sebagai berikut;

1) Konstrual Tugas

Mengikuti umpan balik kinerja yang negatif dan positif, orang menafsirkan tugas dengan cara yang melindungi diri, yaitu dengan cara yang membantu mereka mengembalikan konsep diri atau harga diri positif mereka.⁸¹⁸²

⁸⁰Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 330.

⁸¹Ibid.

⁸² M Alicke dan Sedikides, "Self Enhancement and Self Protection: What They are and What They Do", *European Review of Social Psychology*, 20, no. 2, (2011): 1–48.

2) Konstrual Atribut Diri

Individu memiliki banyak ruang untuk interpretasi perlindungan diri atas atribut mereka. Misalnya, penafsiran individu mengenai apa yang dianggap sebagai kekurangan atau keburukan cenderung mendukung atribut yang tidak mereka miliki, jika mereka tidak memiliki suatu atribut, maka mereka cenderung menganggapnya tidak diinginkan.⁸³

3) Tanggung Jawab Konstrual.

Mengalihkan tanggung jawab atas kegagalan dan lebih memberikan dukungan tanggung jawab atas kesuksesan. Hal ini merupakan kecenderungan umum yang disebut bias melayani diri sendiri atau *self serving bias* (SSB). Kemampuan SSB dapat diperbesar oleh ancaman terhadap diri sendiri sehingga perhatian yang terfokus pada diri sendiri mengandung lebih banyak ancaman. Hal ini dikarenakan individu yang fokus pada diri mereka sendiri cenderung menyadari adanya kesenjangan antara diri mereka yang sebenarnya dan ideal/seharusnya. Fokus mereka pada standar kinerja, kemudian, menambah dampak psikologis dari umpan balik negatif.⁸⁴⁸⁵

⁸³Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 331-332.

⁸⁴Ibid.

⁸⁵Joris Lammers dan Pascal Burgmer, "Power Increases the Self-Serving Bias in the Attribution of Collective Successes and Failures", *European Journal of Social Psychology*, 49, no. 5 (2019): 1087–95, doi:10.1002/ejsp.2556.

b. Penilaian Sosial

Penilaian sosial dapat melindungi diri sendiri dari ancaman diri. Penilaian seperti ini memerlukan penilaian dari para evaluator dan perbandingan sosial. Hal ini juga mencakup pembatasan sosial, proyeksi sosial, pembentukan reaksi, dan identifikasi. Penilaian sosial ini merupakan proses upaya perlindungan diri dengan memilih domain target perbandingan sosial yang kinerjanya lebih buruk dibandingkan target mereka pada domain yang relevan. Domain target yang lebih unggul akan lebih mudah menimbulkan ancaman terhadap diri sendiri dapat menurunkan kepositifan konsep diri atau harga diri. Membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang lebih unggul juga memicu strategi reaktif.⁸⁶

c. Proses Perilaku

Orang juga dapat melindungi diri mereka dari ancaman terhadap diri sendiri melalui proses perilaku seperti kemunafikan moral dan antisosial. Perlindungan diri dapat terwujud melalui kemunafikan moral, yaitu fenomena di mana seseorang berperilaku dengan cara melindungi dan memperkuat pandangan dirinya terhadap moralitas, sambil menghindari dampak buruk yang ditimbulkan karena bermoral. Kemunafikan moral telah ditunjukkan dalam sejumlah penelitian yang mengadu kepentingan pribadi dengan kepentingan orang lain (misalnya, konflik yang tidak menghasilkan keuntungan).

⁸⁶Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 331.

Selanjutnya, proes perilaku yang berwujud antisosial dapat menjadi sebagian cara untuk mengatasi ancaman terhadap diri sendiri dan mengembalikan harga diri atau mendapatkan kembali kendali atas diri sendiri yang dapat ditingkatkan dengan penolakan sosial.⁸⁷

d. Mengingat

Ingatan akan ancaman terhadap diri sendiri sering kali bersifat strategis. Secara khusus, individu mungkin secara berbeda mengingat peristiwa-peristiwa yang relevan secara pribadi untuk perlindungan diri secara langsung yaitu, untuk meminimalkan ancaman), untuk tujuan peningkatan diri (meningkatkan konsep diri dan harga diri yang positif), atau untuk meningkatkan kepercayaan diri. Penggunaan memori untuk orang-orang yang kurang mengingat informasi yang memiliki konotasi negatif (vs. positif) terhadap konsep diri atau harga diri mereka sebagai bentuk mempertahankan diri.⁸⁸⁸⁹

Secara keseluruhan, cara mengatasi ancaman diri di atas sebagai upaya perlindungan diri terhadap konsep diri yang akan berdampak kuat pada perasaan, kognisi, dan perilaku pada individu. Dalam upaya perlindungan diri menurut Sedikides individu akan dipengaruhi oleh faktor intrapersonal, antar individu, dan budaya.

⁸⁷Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 332-333.

⁸⁸Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 334.

⁸⁹ Constantine Sedikides dan Jeffrey D. Green, "Memory as a Self-Protective Mechanism", *Social and Personality Psychology Compass*, 3, no. 6 (2009): 55–68, doi:10.1111/j.1751-9004.2009.00220.x.

1. Konteks Intrapersonal

Intra personal merupakan salah satu faktor buffer psikologis dalam upaya perlindungan diri yang dilemahkan atau dibatalkan ketika sumber daya psikologis (yaitu, elemen konsep diri, proses diri) ditingkatkan dan akibatnya bertindak sebagai penyangga psikologis terhadap ancaman sebuah fenomena yang dikenal sebagai penegasan diri.⁹⁰

2. Konteks Antarindividu

Upaya perlindungan diri mungkin juga dibatasi atau dipengaruhi oleh perbedaan individu. Menurut teori kepribadian implisit mempengaruhi pola tindakan. Secara khusus, ahli teori inkremental mereka yang percaya bahwa kecerdasan dapat diubah memilih untuk merespons aktif sedangkan ahli teori entitas mereka yang percaya bahwa kecerdasan itu tetap memilih untuk merespons secara pasif. Selain itu, menurut beberapa penelitian individu lebih cenderung terlibat dalam respons aktif dibandingkan pasif terhadap ancaman terhadap diri sendiri.⁹¹

3. Konteks budaya

Budaya dapat mempengaruhi upaya perlindungan diri, menurut sedikides hal ini berkaitan tujuan pribadi. Tujuan pribadi didefinisikan di sini sebagai tujuan yang relevan dengan diri sehari-hari dapat dikarakterisasi sebagai tujuan pendekatan atau penghindaran. Pendekatan tujuan memandu orang mencapai tujuan sedangkan penghindaran tujuan membimbing orang

⁹⁰Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 335-337.

⁹¹Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 337.

menjauh dari tujuan yang tidak diinginkan. Menariknya, potensi tujuan pendekatan versus tujuan penghindaran berbeda antarbudaya. Tujuan pendekatan bersifat relatif lebih kuat dalam budaya individualis (misalnya, Barat), namun tujuan penghindaran relatif lebih kuat dalam budaya kolektivistik (misalnya, Asia Timur).⁹² Budaya biasanya terbentuk dari faktor protektif eksternal dari lingkungan sekitar individu, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat serta keterlibatan remaja dalam aktivitas baik di dalam maupun di luar rumah. Faktor protektif dapat membantu remaja untuk mengurangi melakukan hal-hal negatif dan meningkatkan perilaku positif remaja.⁹³

Merujuk pada faktor-faktor di atas terdapat faktor intrapersonal, faktor antarindividu, dan konteks budaya mempengaruhi, dalam berbagai tingkatan, motif perlindungan diri. Contoh faktor intrapersonal adalah penyangga psikologis dan motif evaluasi diri lainnya. Penyangga psikologis adalah aspek sistem diri (misalnya, nilai-nilai pribadi, keadaan seperti suasana hati positif atau rasa kontrol), jika ditingkatkan akan meminimalkan upaya perlindungan diri berikutnya. Motif evaluasi diri lainnya mencakup penilaian diri dan verifikasi diri. Karakteristik kontekstual misalnya, sejauh mana penilaian diri seseorang dapat diverifikasi atau dapat dipertanggungjawabkan yang secara kuat mengaktifkan kekhawatiran penilaian diri dapat mengurangi upaya perlindungan diri. Demikian pula, karakteristik kontekstual misalnya, sejauh mana umpan balik negatif yang diterima

⁹²Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 332-338.

⁹³ R. H. Wardhani dan Euis Sunarti, "Ancaman, Faktor Protektif, Aktivitas, dan Resiliensi Remaja: Analisis Berdasarkan Tipologi Sosiodemografi", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10, no. 1 (2017): 47–58.

masuk akal dan kredibel yang sangat mengaktifkan kekhawatiran verifikasi diri dapat menurunkan upaya perlindungan diri. Oleh karenanya, upaya perlindungan diri memberikan manfaat dan pemenuhan psikologis. Manfaatnya mencakup peningkatan kesehatan psikologis, dan secara umum fungsi pribadi dan interpersonal menjadi lebih efektif.⁹⁴

Dari banyaknya teori *self protection*, teori *self protection* menurut Sedikides relevan dengan kajian seksual sebagai motivasi perlindungan diri remaja yang mengancam konsep diri dan konsep seksual pada psikologis remaja. Oleh karenanya, jika ditarik dalam konteks seksual *self protection* dapat didefinisikan sebagai setiap aktivitas yang melarang pelecehan atau menunjukkan ketidaknyamanan yang mengarah pada tindakan pelecehan oleh pelaku pelecehan seksual.⁹⁵ Keterampilan perlindungan diri menggunakan *common sense* (pikiran yang sehat) dalam membantu untuk belajar untuk mengidentifikasi individu yang bermaksud buruk. Dalam pengetahuan keterampilan perlindungan diri, anak perlu didorong untuk bicara pada orang dewasa yang dipercaya ketika dirinya merasa tidak nyaman. Pengetahuan keterampilan perlindungan diri juga harus menggunakan pendekatan positif di mana anak belajar merasa nyaman terhadap dirinya dan orang-orang di sekitarnya.⁹⁶

⁹⁴Sedikides, "Handbook of Self and Identity 2nd ed", 338-339.

⁹⁵ Zahra Rahimi Khalifeh Kandi dkk., "Significance of Knowledge in Children on Self-Protection of Sexual Abuse: A Systematic Review", *Iranian Journal of Public Health*, 51, no. 8 (2022): 1755-65, doi:10.18502/ijph.v51i8.10257.

⁹⁶ R Nessa, dkk, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keterampilan Perlindungan Diri pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual di TK IT Al-Azhar Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, no. 1 (2022): 3257-72.

Upaya untuk mengidentifikasi dan menghindari perilaku eksplorasi seksual berkaitan dengan beberapa keadaan merupakan salah satu bentuk perlindungan dengan memperhatikan cara berpakaian, perlindungan ketika berkerumun dengan banyak orang. Kemudian perlindungan diri dapat dengan cara menolak tawaran, bujukan, atau paksaan dari pihak lain yang melakukan dia merasa takut atau tidak nyaman yang berujung pada tindakan eksplorasi seksual.⁹⁷

Menginternalisasikan pengetahuan keterampilan perlindungan diri (*self protection*) biasanya didapatkan dalam pendidikan seksual yang diajarkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan seksual yang menjadi landasan penting terhadap segala perubahan diri dan dorongan seks pada diri remaja. Fase remaja yang mengalami banyak perubahan fisik dan psikis akan memberikan stimulasi tumbuhnya hasrat seksual mengikuti perkembangan usia yang diikuti oleh perubahan fisik sebagai yang penunjang kematangan seksual. Naluri seksual yang dialami oleh remaja akan menimbulkan gejolak-gejolak seksual. Hal ini dikarenakan berada fase transisi peralihan dari anak-anak (belum memiliki hasrat seksual) menuju usia dewasa (seksual matang). Gejolak seksual yang terjadi pada remaja apabila tidak diarahkan dengan tepat maka akan mendorong remaja pada perilaku negatif, maka remaja perlu untuk diarahkan dalam mengelola hasrat seksual dengan pendidikan seks.⁹⁸

⁹⁷Raden Rachmy Diana, "Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 6, no. 5 (2022): 4210–18, doi:10.31004/obsesi.v6i5.1859.

⁹⁸ Siti Hamidah dan Muhammad Saiful Rizal, "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur", *Journal of Community Engagement in Health*, 5, no. 2 (2022): 237–48.

Pada dasarnya pendidikan seksual bertujuan untuk memberi bekal kepada remaja dalam menghadapi gejolak biologis agar mereka tidak melakukan hubungan seksual yang tidak semestinya sebelum, saat dan setelah menikah karena mengetahui dampak buruk bagi diri mereka dan keturunan. Apabila mereka tetap melakukannya, mereka dapat mencegah resiko buruk yang terjadi dan jika resiko tetap terjadi, mereka akan menghadapi secara bertanggung jawab.⁹⁹ Ali Akbar juga menguatkan bahwa pendidikan seks pada substansinya berisi adab seksual serta mengandung nilai-nilai luhur dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kesehatan. Dalam Islam, pendidikan seksual bersifat holistik diperuntukan untuk semua kalangan baik anak-anak, dewasa, suami-istri maupun orang tua. Berdasarkan kerangka tersebut dapat ditemukan kesinambungan antara dalil Al-Qur'an dan riwayat-riwayat atau konsep pendidikan lain yang berbasis keteladanan, karena syariat tidak hanya mengatur etika perilaku seksual antara suami-istri, namun etika seksual antara orang tua dan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pendidikan dalam keluarga mempengaruhi bagian yang lain, atau baik dan buruknya hubungan seksual orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian dan perilaku seksual anak.¹⁰⁰

Pendidikan seks Islami yang diberikan pada remaja secara jelasnya memberikan tujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya menjaga tubuh dan psikisnya. Komponen yang diutamakan dalam pendidikan seks Islami yaitu agar individu mendapatkan pengetahuan yang benar dan dapat mencegah terjadinya

⁹⁹ Erni, "Pendidikan Seks pada Remaja", *Jurnal Health Quality*, 3 no. 2, (2013): 82.

¹⁰⁰Lailul Ilham, "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual", *Nalar Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3, no. 1 (2019): 1–13, doi:10.23971/njppi.v3i1.1023.

perzinahan yang jelas dilarang oleh agama maupun penyimpangan seksual lain seperti hubungan seksual sesama jenis.¹⁰¹ Dalam Islam, usia remaja dikaitkan dengan fase *baligh* yaitu fase awal seorang muslim yang sudah dibebankan segala ketentuan dan kewajiban syariat (*taklif*).¹⁰² Fase *baligh* dalam usia remaja seseorang akan mengalami perkembangan fisik, seperti perubahan bentuk tubuh, kematangan organ reproduksi, perkembangan kemampuan berpikir dan perkembangan psikis (emosional). Menurut Monks masa remaja terjadi pada usia 12 sampai 21 sampai selesai perkembangan fisiknya. Pembagian fase remaja atau *adolescence* dalam teori psikososial terbagi menjadi tiga fase yaitu *early*, *middle*, dan *late -adolescent*, dan tiap-tiap fase tersebut memiliki karakteristik perkembangan masing-masing.¹⁰³

Perbedaan perkembangan fase remaja juga sangat diperhatikan dalam proses pendidikan Islam, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir dalam mengolah pengetahuan yang didapatkan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologisnya. Hal ini termasuk dengan pemberian pengetahuan tentang isu-isu seks Islam sendiri sangat detail dalam membagi bab materi sesuai dengan usia, karena untuk mencegah bias pemahaman pendidikan seks yang belum siap pengolahan perkembangan berpikirnya. Kategorisasi materi pendidikan seks menurut Abdullah Nasih Ulwan berdasarkan fase-fase sebagai berikut:¹⁰⁴

¹⁰¹ Moh Anwar Yasfin and Ahmad Nilnal Munachifdlil 'Ula, 'Edukasi Seksual Islami di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus', *Community Development*, 6 no.2 (2022): 86.

¹⁰² Abdul Manan dan A. Qurrota, "Penetapan Usia Kedewasaan dalam Sistem Hukum di Indonesia", *Jurnal Misaqhan Ghalizan*, 1, 1 (2021): 1–20.

¹⁰³ Miftahul Jannah dkk, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, 1, no. 1 (2016): 243–56.

¹⁰⁴ Amirudin, "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 1, no. 4 (2020): 14–25.

1. Fase pertama, usia 7-10 tahun, disebut *tamyiz* (masa pra pubertas).

Masa ini, remaja diberi pelajaran tentang etika dan adab-adab meminta izin dan memandang sesuatu.

2. Fase kedua, usia 10-14 tahun, disebut masa *murahaqah* (masa peralihan atau pubertas). Masa ini remaja diajarkan untuk mengelola atau menahan diri dan dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual.

3. Fase ketiga, usia 14-16 tahun, disebut masa *baligh* (masa adolesen).

Masa saat ini remaja diajarkan tentang persiapan atau pandangan tentang pernikahan, maka masa ini remaja diberi pendidikan tentang hal-hal yang perlu disiapkan sebelum menikah, visi misi pernikahan, dan etika (adab) mengadakan hubungan seksual saat menikah.

4. Fase keempat, adalah masa setelah remaja atau *adolescence*, disebut masa pemuda. Masa ini diajarkan tentang *istifaf* (menjaga diri dari perbuatan tercela), jika ia belum mampu untuk menikah.

Tingkatan materi pendidikan seks di atas sangat diperhatikan dalam Islam karena memandang remaja adalah fase krusial dalam menentukan *self identity* untuk memahami sesuatu. Oleh karenanya, dalam fase-fase remaja dari tahap awal sampai akhir remaja sangat diatur dan diarahkan salah satunya pada aspek seksualitas. Pemberian materi seksual pada remaja yang mendapat perhatian khusus dalam Islam karena sebagai landasan penting keimanan, pengetahuan dan nilai-nilai akhlak. Maka dalam memberikan materi pendidikan seks tidak boleh

sembarangan dan harus berdasarkan pada prinsip-prinsip fundamental Islam yang menjadi acuan tentang pendidikan seks dalam Islam di antara yaitu:¹⁰⁵

1. Seksualitas adalah sesuatu yang sehat dan alami dalam kehidupan.
2. Kenikmatan seksual adalah bagian dari rahmat Tuhan.
3. Seksualitas dalam Islam terkait dengan ibadah ritual seperti shalat, puasa, haji.
4. Seksualitas terkait dengan kehidupan berkeluarga karena itu pre-marital seks dan extra-marital seks (zina) dilarang dalam Islam.
5. Orang tua dan pendidik seksualitas harus memberikan informasi yang benar dan dipercaya.
6. Seorang Muslim tidak menunjukkan auratnya kecuali pada pasangan dan orang-orang tertentu.
7. Puasa adalah salah satu solusi untuk mengontrol hasrat seksual.
8. Hubungan dan kepuasan seksual harus dirasakan secara adil antara suami dan isteri.

Prinsip-prinsip Islam yang sudah diatur tersebut sebagai bentuk etika seksual yang bersifat komprehensif dalam memenuhi setiap kebutuhan seks berdasarkan fase. Maka pendidikan seks dalam Islam tidak hanya sekedar mengatur tatacara melakukan hubungan seksual melainkan secara spesifik mengatur objek (partner seksual yang dibenarkan) kebutuhan seksual disalurkan atau siapa yang boleh menjadi partner seksual berdasarkan syariat. Konteks syariat yang

¹⁰⁵Yadin, "Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12, no. 1 (2017): 81–99, doi:10.23971/jsam.v12i1.473.

dimaksudkan yaitu mengacu pada hukum syara' dalam Islam seperti adab-adab seksual, hukum halal, haram, dan makruh sebagai pengatur syahwat seksual manusia. Hukum Islam yang mengatur seksualitas dimaksudkan sebagai tindakan preventif untuk menghindari pelanggaran seks yang tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat.¹⁰⁶ Adapun pendidikan seks Islam sebagai upaya preventif menurut psikologi Islam untuk mencegah pelanggaran seks di antaranya:¹⁰⁷

1. Memberikan pendidikan seks dan fiqh sejak dini kepada anak sampai akhir hidup. Pendidikan yang dapat diberikan kepada anak berupa pemahaman kaidah fiqh yang berkaitan dengan etika-etika seks sesuai dengan fase perkembangan anak sampai selesai perkembangannya.
2. Mengajari anak untuk membiasakan meminta izin (*isti'dzan*) ketika masuk ke kamar orang tua.
3. Mengajari anak untuk menahan pandangan dan menutup aurat kepada yang bukan mahram. Saat anak sudah mencapai *baligh*, para fuqaha menjelaskan bahwa anak harus diajari dan dilatih untuk menahan pandangan dan menutup aurat di hadapan yang bukan mahram, hal ini juga termasuk dengan menyentuh dan menahan dorongan syahwat yang timbul.
4. Menjauhkan anak pada aktivitas seksual. Saat anak sudah *baligh* khusunya sudah *mumayiz* anak perlu dijauhkan dari pemandangan seksual secara langsung yang dapat mendorong gejolak syahwat yang akan timbul.

¹⁰⁶Lailul Ilham, "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual", *Nalar Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3, no. 1 (2019): 1–13, doi:10.23971/njppi.v3i1.1023.

¹⁰⁷Jaja Suteja, "Model Komunikasi Pendidikan Seks Islam dalam Prespektif Psikologi Islam", *Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8, no. 1 (2017): 110–20.

5. Memisahkan tempat tidur anak. Tindakan preventif ini berupaya untuk menghindarkan rangsangan seksual antara laki-laki dan perempuan ketika mereka ditempatkan dalam satu tempat tidur
6. Melarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat erotis, meliputi menyentuh, meraba pada bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan mencium.
7. Pendidikan seks usia dini. Pendidikan ini sebagai tindakan preventif sebelum terjadinya perzinahan, pemerkosaan maupun tindakan pelanggaran dan penyimpangan yang lainnya. Menurut psikologi dan seksiologi menganjurkan agar menempuh dan menyelesaikan pendidikan seksual dengan pendidikan tentang pernikahan usia dini. Tindakan ini sebagai upaya terakhir saat model pendidikan pendidikan seks yang lain tidak dapat digunakan.

Pencegahan timbulnya kekerasan, pelanggaran dan penyimpangan melalui tindakan preventif pendidikan seks di atas memerlukan metode yang tepat agar dapat pahami. Metode yang digunakan dalam pendidikan seks Islam dapat berbagai cara dengan tujuan untuk menyesuaikan karakteristik masing-masing individu dan kematangan psikologi agar mudah dapat lebih dipahami. Adapun metode pendidikan Islam seks pada remaja adalah:¹⁰⁸

1. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi-materi pendidikan seks dalam bentuk penyampaian lisan.

¹⁰⁸ Ratryana Dewi, "Implementasi Pendidikan Seks Bagi Remaja untuk Pencegahan Perilaku Bebas Dalam Keluarga Muslim di Bedoho Sooko Ponorogo", Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2022).

2. Metode tanya jawab digunakan untuk menstimulusi kemampuan logika atau melatih kemampuan berpikir remaja berusaha mencari jawaban dari pertanyaan atau mengingat kembali apa yang dipelajari dengan sesuai perkembangan yang remaja rasakan.
3. Metode dengan memberikan keteladanan, Metode ini digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks berkaitan dengan pendidikan akhlak. Contoh metode keteladanan dalam lingkup pendidikan seks, misalnya menjaga pandangan mata, larangan berkhawlwat, menutup aurat.
4. Metode *mau'idhah* yaitu metode dengan memberikan nasihat-nasihat baik kepada anak didik, misalnya nasihat untuk tidak melakukan kekerasan atau pelanggaran dan penyimpangan seksual seperti homo seks, lesbian dan larangan zina.
5. Metode melatih diri untuk mengamalkan, metode ini menitikberatkan pada tindakan aplikatif dengan melatih diri dan pembiasaan dengan bertahap dan penuh kesadaran. Metode ini dapat diaktualisasikan pada pendidikan seks dalam latihan menjaga pandangan, tidak berjabat tangan dengan yang bukan mahramnya dan melatih agar tidak berkhawlwat dengan lawan jenis yang bukan mahram.¹⁰⁹¹¹⁰

Mengkaji seksualitas dalam Islam menjadikan nilai tauhid sebagai landasan utama dalam membimbing pemenuhan aspek-aspek biologi, maupun psikologis

¹⁰⁹Desriani, "Metode Pendidikan Seks Secara Islami Oleh Orangtua pada Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Agraris di Desa Kedungmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati", *Skrripsi* (UIN Walisongo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).

¹¹⁰Imam Mawardi Martini, "Implementasi Mmetode pendidikan Seks untuk Anak dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan islam)", *TARBIYATUNA*, 8, no. 2 (2017): 109–17.

manusia. Pemenuhan aspek-aspek tersebut perlu diisi pengetahuan yang holistik dan benar sebagai bentuk pemenuhan kepada kebutuhan diri sendiri agar tidak terjadi disfungsional pada aspek yang seharusnya dipenuhi seperti seksual.¹¹¹ Ilmu pengetahuan dan Islam merupakan satu kesatuan bagian yang utuh. Islam memberikan semua informasi yang dipikirkan, dikehendaki, dirasakan, dan diyakini, oleh manusia sehingga mengantarkan manusia pada kesadaran pengetahuan kemudian menyusunnya dalam sistem yang disebut ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan secara umumnya terdiri dari 3 lingkup yaitu, *natural sciences* (ilmu-ilmu kealaman murni, biologi, fisika kimia dan lain-lain), *social sciences* (ilmu yang berkaitan sosial masyarakat), dan *humanities* (ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan).¹¹² Seksualitas sendiri bisa mencakup ketiga ilmu tersebut, *natural sciences* yang berkaitan dengan aspek biologi, fisiologi manusia seperti organ-organ reproduksi, *social sciences* yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain seperti etika dengan lawan atau sesama jenis, sedangkan *humanities* berkaitan dengan penguatan terhadap konsep diri sendiri dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain.¹¹³

Kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang menjadi peluang bagi Islam agar lebih mudah dipahami. Makanya Islam dan sains harus saling berkaitan, saling bersangkutan, saling membutuhkan dan saling dipadukan. Perpaduan antara

¹¹¹ Dewi Murni dan Muhammad Hariyadi, "Pendidikan Gender: Kajian Atas Hak Seksual Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3, no. 1 (2021): 140–58, doi:10.36671/andragogi.v3i01.158.

¹¹² Ali Murtopo, "Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan", *Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam*, 5, no. 2 (2018), doi:10.32520/al-afkar.v5i2.176.

¹¹³ Munawir Pasaribu dkk., *Model Integratif Pendidikan Seks* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019).

Islam dan sains disebut dengan integrasi yang merupakan sebuah paradigma untuk meleburkan dan memadukan disiplin ilmu normativitas-sakralitas menjadi historitas-profanitas atau sebaliknya. Jika dilihat integrasi yang cocok dengan kajian seksual, biasanya ditemukan pada integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari nilai keislamannya dan Biologi dari nilai pengetahuannya. Integrasi dua disiplin Ilmu tersebut dapat memudahkan remaja dalam memahami pendidikan seks karena mampu dilogisasi dan sesuai dengan empiris yang mereka rasakan sesuai perkembangannya, sehingga dengan hal tersebut remaja dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dengan keyakinan yang mereka buktikan sendiri.¹¹⁴

Merujuk pada kerangka konseptual pendidikan seksual berbasis integrasi Islam dan sains yang membekali remaja tentang pengetahuan seksual secara komprehensif. Pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk menjaga atau melindungi diri dari perilaku seks yang abnormal dan menghindari dari agresi atau kekerasan seksual yang tidak diharapkan. Sehingga dapat menentukan sikap perilaku keputusan terhadap dorongan seksual yang muncul pada diri remaja dan penguatan *self protection* baik pra-nikah, dalam pernikahan maupun pasca pernikahan. Sehingga dapat menentukan sikap perilaku keputusan terhadap dorongan seksual yang muncul pada diri remaja dan penguatan *self protection* baik pra-nikah, dalam pernikahan maupun pasca pernikahan. Namun, di usia remaja yang berada dalam perkembangan yang tidak stabil dan pengalaman kekerasan dan pelecehan yang dialami remaja dapat mempengaruhi *self protection* pada diri remaja yang tidak maksimal baik dalam pemahaman, motivasi, dan praktik dalam

¹¹⁴ Ibid.

melindungi diri (*self protection*). Oleh karenanya, peran pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains memberikan penguatan *self protection* pada remaja. Teori *self protection* yang dianalisis dalam penelitian ini diambil dari teori *self protection* yang dikemukakan oleh Sedikides yang relevan terhadap *self protection* dalam mengembalikan konsep diri pada remaja. Maka berdasarkan hasil temuan di lapangan *self protection* remaja setelah mendapatkan pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains dipengaruhi oleh faktor mengingat, mencari informasi, mekanisme konstrual, budaya dan *bracing*. Berikut bagan ringkasan kerangka konseptual *self protection* dalam pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains pada remaja.



Gambar 1.1 Bagan *Self Protection* Remaja pada Pendidikan Seks Berbasis Intergrasi Islam dan Sains

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk

menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi.¹¹⁵

Penelitian kualitatif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan untuk menganalisis *self protection* remaja pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains

1. Subjek Penelitian

Pengambilan sampel yang menjadi subjek penelitian adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sumber data ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian benar-benar terkait langsung dengan penanaman pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains yang diteliti.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X sampai XII di mana partisipan yang diambil semuanya ikut program pondok. Pertimbangan pengambilan sampel dengan alasan siswa kelas X yang pernah menjadi korban pelecehan seksual secara langsung, sedangkan siswa kelas XI dan XII yang pernah menjadi korban secara langsung atau tidak langsung dan yang menjadi pengurus IPM. Adapun subjek penelitian pendukung seperti kepala sekolah,

¹¹⁵John W. Creswell dan J. David Creswell, *Reseach Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*, 5 ed. (London: Sage Publications, 2018).

guru/*asatidz/asatidzah* yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains.

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

Variabel Self Protection	
Nama	Kelas
Ahsan Rohmadani Rozi Ma'arif	XI
Sauqiyah Marwa Sarah Ahmad	XI
Maharani Maylinda Putri	X
Tufail Najid	XII
Najwa Amar Anindya	XII
Variabel Pendidikan Seks Berbasis Integrasi Islam dan Sains	
Nama	Jabatan
Ustadz Sunardi	Kepala sekolah
Ustadzah Vina	Musyrifah
Ustadzah Nurul	Guru PAI
Ustadzah Anggita	Guru biologi

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang diperoleh melalui penelitian. Pertama, data primer yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu data yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian, yaitu siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dari kelas X sampai XII berkaitan dengan variabel *self protection* remaja. Selanjutnya, Kepala sekolah dan *asatidz/asatidzah* yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam merencanakan

kurikulum pendidikan di sekolah, metode yang digunakan guru pendidikan dalam menyampaikan materi-materi pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains, dan data-data yang berkaitan dengan peserta didik.

Kedua, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan, dokumentasi, jurnal dan sebagainya dan dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen sekolah, bulletin, berkas penelitian dan catatan- catatan lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah menggunakan pedoman yang disusun secara rinci yang ditujukan kepada siswa SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dari kelas X-XII, kepala sekolah, *musyrifah*, guru mata pelajaran PAI dan guru Biologi. Wawancara yang ditujukan kepada siswa kelas X-XI SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen berkaitan dengan *self protection* pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains, kepala sekolah

berkaitan dengan perencanaan, pembinaan pelaksanaan pendidikan berbasis integrasi Islam dan sains, guru pembimbing, guru mata pelajaran PAI dan Biologi yang berkaitan dengan mekanisme pemberian pendidikan seksual. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah dengan menggunakan panduan secara garis besarnya saja dalam mewawancarai subjek penelitian sebagai upaya dalam memperdalam pertanyaan.

b. Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dan dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.¹¹⁶ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan pembiasaan pondok siswa baik putra maupun putri
2. Mengamati pembelajaran fiqih dan biologi yang berkaitan dengan pendidikan seks. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan

¹¹⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006): 63.

di dalam kelas maupun perangkat pembelajaran yang digunakan seperti, materi, metode dan media yang digunakan dalam kelas

3. Mengamati dan melakukan asesmen siswa yang telah mengikuti secara langsung pendidikan seks baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan pondok
4. Mengamati *self protection* siswa yang telah mendapatkan pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains.

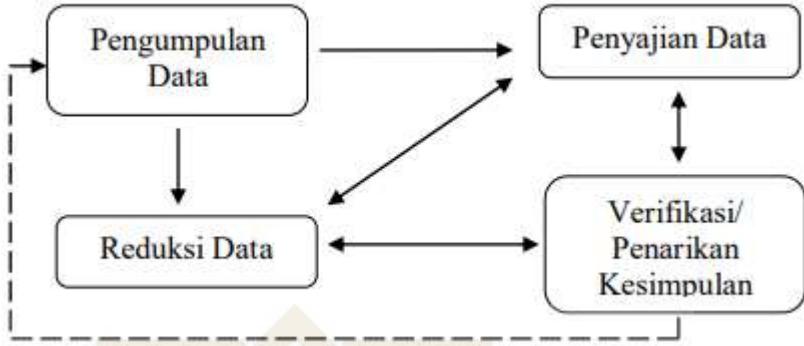
c. Dokumen

Dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun catatan, foto atau gambar, film dari peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut langkah-langkah model analisis data menurut Miles dan Huberman:¹¹⁷

¹¹⁷ Matthew B. and A. Michael Huberman Miles, *Qualitative Data Analysis (terjemahan)* (Jakarta: UI Press, 2007).



Gambar 1.2 Model Teknik Analisis Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pada analisis dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Proses pengumpulan data di penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan partisipan di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen sekaligus melakukan observasi langsung di SMA tersebut.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Proses reduksi data ini dilakukan dengan mengkodeifikasi data berdasarkan sub-sub topik yang sesuai antara data yang ditemukan dengan teori pada variabel *self protection*.

dan pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains. Proses reduksi data ini juga dibantu dengan melakukan *coding* atau kodifikasi data dari topik-topik yang ditemukan kemudian dikumpulkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan atau mengklasifikasikan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan data hasil reduksi serta hasil *coding*. Selanjutnya, data yang disajikan dianalisis secara mendalam dengan meghubungkan teori yang sesuai dari *self protection* dan pendidikan seks berbasis Islam dan sains. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna *self protection* pada partisipan serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Dari proses awal sampai penyajian data dilakukan dengan analisis yang telah dilakukan peneliti dengan menarik kesimpulan utama faktor dan komponen apa saja yang

mempengaruhi *self protection* partisipan pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya untuk memudahkan alur pemikiran dan penelitian, maka peneliti menulis bab-bab secara runtut, konsisten, sistematis dan menyeluruh dengan tujuan dapat menggambarkan secara jelas dan utuh dari hasil penelitian. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang profil dan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yakni dan deskripsi partisipan.

Bab III membahas implementasi pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen.

Bab IV membahas analisis dinamika *self protection* remaja pada pendidikan seks berbasis integrasi Islam dan sains di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen.

Bab V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yang didasarkan pada kesimpulan penelitian.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang berisi masukan-masukan untuk mengkaji lebih pada dan melengkapi kekurangan-kekurangan pada penelitian ini :

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian partisipan telah memasuki usia remaja madya, yang tentunya perkembangan seksualitas siswa SMA lebih matang daripada usia sebelumnya. Di usia SMA partisipan sudah memiliki pengetahuan tentang *self protection* baik dari orang tua maupun pendidikan sekolah sebelumnya (SD atau SMA). Partisipan yang sudah memiliki pengetahuan tentang *self protection* dapat mengetahui indikasi perilaku-perilaku seksual yang negatif, perilaku seksual yang mengarah pada kekerasan, kejahatan dan penyimpangan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Meskipun, sudah memiliki pengetahuan pendidikan seks sebelumnya partisipan merasa tetap perlu mendapatkan pendidikan seks yang nantinya membuat kepahaman yang lengkap tentang seks.

Jika melihat berdasarkan hasil penelitian di lapangan kemampuan *self protection* yang dimiliki oleh partisipan didasarkan oleh landasan agama yang mengatur hal yang halal dan haram. Landasan agama yang berwujud keimanan tersebut bertumbuh paham saat mereka belajar di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen yang mengajarkan konsep pendidikan seks berdasarkan Al-Qur'an dan mengungkapkan fakta-fakta

alasan perintah tersebut, sehingga memberikan dampak pada remaja untuk lebih memahami konsep seksual yang positif. Pendidikan seks yang terintegrasi Islam dan sains tidak diambil dari satu sudut pandang melainkan berdasarkan dalil kemudian melihat fakta, dan masalah yang ada di masyarakat, maka remaja akan meningkatkan kemampuan *self protection* pada konteks seks. Apabila kemampuan self protection sudah dimiliki, remaja dapat menghindari atau mencegah jika terjadinya ancaman atau permasalahan yang terjadi di dunia nyata.

B. Saran

Setiap remaja merasakan perubahan perkembangan remaja, pengalaman remaja dan mendapat pengetahuan tentang pendidikan seks yang berbeda-beda. Namun, kondisi-kondisi yang berbeda tersebut seharusnya mendorong remaja untuk bisa memiliki kemampuan *self protection* untuknya sendiri.

Saran praktis, bagi masyarakat terutama kalangan remaja. Dalam masa remaja perlu banyak-banyak membekali diri dengan ilmu di masa perkembangan seksualnya. Bekal ilmu tersebut selanjutnya digunakan untuk mengenali dan memahami perilaku-perilaku seksual yang negatif dan ancaman seksual terhadap dirinya. Dengan mampu memahami ilmu pendidikan seksual remaja harus memiliki kesadaran untuk bisa melindungi diri dari ancaman seksual dengan memikirkan dampak buruk ke depannya.

Adapun keterbatasan penelitian ini, adalah keterbatasan waktu dalam melakukan kajian dan telaah lebih dalam. Peneliti menyadari dengan

betul masih banyak kekurangan dalam analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh partisipan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji dinamika *self protection* pada remaja dengan lebih kritis dengan lika-liku yang dihadapi remaja yang jauh lebih kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Caroline dan T. A. R. Yunanto. "“Ngobrolin Seks” Dalam Persepsi Perempuan Pada Usia Dewasa". *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah.* 12. no. 1 (2020): 18–26.
- Adawiyah Adhani, Dwi Nurhayati dan Relita Ayu. "Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Sains". *Science Education National Conference.* (2018): 235–42.
- Admin newtrensains. “Kurikulum” diakses di <http://newtrensains.blogspot.com/p/kurikulum-berpijak-dari-visi-misi-dan.html> pada tanggal 16 April 2024
- _____. “Motto. Visi. Misi. Tujuan” diakses di <http://newtrensains.blogspot.com/p/motto-visi-misi-tujuan-motto-trensains.html> pada tanggal 16 April 2024
- _____. “Sejarah Trensains” diakses di <https://newtrensains.blogspot.com/p/sejarah.html> pada tanggal 16 April 2024
- Agustira, Reeza Handani. “130 Kasus Kekerasan Seksual Menimpa anak di Lampung Tengah sepanjang 2023” dipublikasikan pada 16 Des 2023 diakses di <https://m.lampost.co/berita-130-kasus-kekerasan-seksual-menimpa-anak-di-lampung-tengah-sepanjang-2023.html> pada 13 Januari 2024
- Akbar, Zarina dan Fellianti Muzdalifah. "Program Pendidikan Seks untuk Meningkatkan Proteksi". *Jurnal Parameter.* 25. no. 2 (2014).

- Alfredo, Juan Maulana dkk. "Islamic Sex Education Program : Transformasi Pendidikan Guna Mencegah Terjadinya kekerasan Seksual di Kalangan Santri". *Journal of Islamic Law*. 6. no. 1 (2022): 119–34.
- Amaranggana, Avika Nolla. "Pentingnya Memahami & Penerapan Thaharah Bagi Peserta Didik SDN SEMANU III". *Jurnal Ma'rifat* 8. no. 2 (2023): 129–44.
- Amir, Azhaari Aziizah dkk. "Persepsi Mengenai Pendidikan Seksualitas Pada Remaja: A Literature Review." *Jurnal Khazanah Pendidikan*. 16. no.2. (2022): 114.
- Amirudin. "Pendidikan Seksual Pada Anak Dalam Hukum Islam". *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*. 04 (2020): 14–25.
- Andika, Rindi dan Ismail. "Telaah Analisis Iddah bagi Perempuan Berbasis Al-Qur'an dan Sains". *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*. 6. no. 2 (2023): 312–28.
- Ardianto, Brenda Christy. "Tindak Pidana Kekerasan Seksual Anak di bawah Umur dalam Dunia Pendidikan". *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*. 1. no. 2 (2023): 756–61.
- Arini, Ratih Tyas. "CSE — Comprehensive Sexuality Education: Urgensi Implementasinya pada Pembelajaran Sosiologi di SMA". *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (2023): 595–602.
- Arisa, Azura dkk. "Analisis Pengembangan Self Efficacy Melalui Sains Video Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksualitas Pada Remaja Di Kota Banjarmasin". *JPE MAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1. no. 2 (2023): 196–204.

- Atabik, Ahmad dan Koridatul Mudhia. "Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam". *Yudisia*. 5. no. 2 (2014): 293–94.
- Azzulfa Fatihatul Anhar dan Afnan Riani Cahya A.. "Masa Iddah Suami Istri Pasca Perceraian". *Al-Mizan*. 17. no. 1 (2021): 65–88. doi:10.30603/am.v17i1.1959.
- Bakar, Abu dkk.. "Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains di Lembaga Pendidikan Islam ". *Jurnal Adzkiya*. VII. No. I. no. I (2023): 82–92.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Reseach Design Qualitative. Quantitative and Mixed Methods Approaches. Research Defign: Qualitative. Quantitative. and Mixed M ethods Approaches*. 5 ed. (New York: Sage Publications. 2018).
- Desriani. "Metode Pendidikan Seks Secara Islami Oleh Orangtua pada Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Agraris di Desa Kedungmulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati". *Skripsi* (UIN Walisongo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2020): 1–186.
- Dewi, Ratryana. "Implementasi Pendidikan Seks Bagi Remaja Untuk Pencegahan Perilaku Bebas dalam Keluarga Muslim di Bedoho Sooko Ponorogo'. in *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Pascasarjana Pendidikan Agama Islam. 2022).
- Diana, Raden Rachmy. "Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*. 6. no. 5 (2022): 4210–18. doi:10.31004/obsesi.v6i5.1859.
- Dikdasmen, Majelis. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam. Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2017).

- Erni. "Pendidikan Seks pada Remaja". *Jurnal Health Quality* vol. 3 no. 2. 2013. 82
- Fadli, Nadia Alfiyatus Sholihah. "Pengaruh Psikoedukasi Seksual Terhadap Peningkatan Proteksi Diri Dari Kekerasan Seksual Pada Siswa Perempuan Penyandang Intellectual Disability di SLB IDAYU 2 kab. Malang". *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim: Fakultas Psikologi. 2023).
- Faidah, Mutimmatul dkk. "Islamic Values-based Sex Education to Prevent Loss Generation for Senior High School Students". *TADRIS: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 5. no. 1 (2020): 131–40. doi:10.24042/tadris.v5i1.5852.
- Fansdene, Jenna Adelya. "Peningkatan Pemahaman Edukasi Seks Bagi Remaja Sebagai Strategi Anti Kekerasan Seksual." *OSF Preprints*. 1. no.1 (2023): 1–11.
- Fatimawati, Faridah Iis dkk. "Pendidikan Seks Sebagai Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja." *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*. 01 (2023): 1–10.
- Fauzan, Muhammad Nuril. "Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur'an (Muhammad Nuril Fauzan) Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir 'Ilmi)". *Jurnal Ilmu Agama*. 24. no. 1 (2023): 118–36.
- Fitriani dkk.. "Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Riset Agama*. 1. no. 3 (2021): 30–44. doi:10.15575/jra.v1i3.15120.
- Freud, Anna. *The Ego the Mechanisms of Defence* (London: Karnac Books. 1966).

- Hamidah, Siti dan Muhammad Saiful Rizal. "Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur". *Journal of Community Engagement in Health*. 5. no. 2 (2022): 237–48.
- Hermawan, Hengki dan Murfiah Dewi Wulandari. "Flipbook (FP3SA) Development to Improve Self Protection". *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*. 662. (2022): 28–38. doi:10.2991/assehr.k.220503.004.
- Hidayat, Panji dan Amaliyah Ulfah. "Model Pembelajaran Probalisi (Problem Based Learning with Science Islamic Integrate) Materi Kesehatan Reproduksi dalam Meningkatkan Efikasi Diri di Era 5.0". *Jurnal Fundikdas: Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. 6. no. 1 (2023): 13–26.
- Hou, Zhijun dkk.. "The Impact of Current Failures on Predicted Well-Being for Future Success: Different Mechanisms of Action in High And Low Self-Threat Situations". *Frontiers in Psychology*. 13. no. December (2022): 1–11. doi:10.3389/fpsyg.2022.954583.
- Ilham, Lailul. "Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual". *Nalar Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. 3. no. 1 (2019).
- Ilhami, Aldeva dkk. "Implementing of Islamic Learning Integrated in Biology Education through Team Teaching Method to Enhance Students ' Understanding of Sex Education Penerapan Pembelajaran Biologi Teintegrasi

- Islam dengan Metode Team". *Bioeducatiobal Journal*. 5. no. 1 (2021): 46–55.
- Istikomayanti, Anis Trianawati Yuswa. "Pembelajaran Embriogenesis Memperkuat Pendidikan Karakter Diri Siswa SMP/Mts Masa Pubertas". *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3. no. 2. (2020). doi:10.33366/ilg.v3i2.2031.
- Jannah, Miftahul dkk.. "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam". *Jurnal Psikoislamedia*. 1. no. 1 (2016): 243–56.
- Kandi, Zahra Rahimi Khalifeh dkk. "Significance of Knowledge in Children on Self-Protection of Sexual Abuse: A Systematic Review". *Iranian Journal of Public Health*. 51. no. 8 (2022): 1755–1765.
- Komalasari, Elis. "Pengembangan Skill-Based Curriculum Untuk Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atthal)*. 1. no. 2 (2020): 13–22. doi:10.37216/aura.v1i2.441.
- Konda, Siska dkk. "Psychoeducation on Reproductive Health as Self-protection from Sexual Violence for 5- to 6-year-old Children Psychoeducation on Reproductive Health as Self-protection from Sexual Violence for 5- to 6-year-old Children". *Advances in Social Science Education and Humanities Research (ASSEHR)*. 135. no. 1 (2018): 234–44.
- Lammers, Joris dan Pascal Burgmer. "Power Increases the Self-Serving Bias in the Attribution of Collective Successes and Failures". *European Journal of Social Psychology*. 49. no. 5 (2019): 1087–95.
- Linda. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Thaharah". *Skripsi* (UIN Ar-Raniry Darussalam: Fakultas Tariyah dan Keguruan. 2020).

- M Alicke dan Sedikides. "Self Enhancement and Self Protection : What They are and What They do". *European Review Of Social Psychology*. no. 20. 2011: 1–48.
- M. A. Fauzia dan Taufik. "Perilaku Seksual Pranikah Remaja Ditinjau dari Kontrol Diri. Komunikasi Orang Tua Anak tentang Seksual dan Konformitas." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 11. no.3 (2022): 1–14.
- Maharani, Rosytnia Fitri. "Efektivitas Media Sex Islamic (SEI) Untuk Meningkatkan Perlindungan Diri Anak Dari Pelecehan Seksual di SD Muhtadin Kota Madiun". *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2022).
- Mahyani, Aang. "Pendidikan Seks untuk Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam". *BioEd UIN: Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. 7. no. 1 (2017): 1–10.
- Manan, Abdul dan A. Qurrota. "Penetapan Usia Kedewasaan Dalam Sistem Hukum di Indonesia". *Jurnal Misaqhan Ghalizan*. I (2021): 1–20
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan KeIslamam*. 13. no. 1 (2020): 116–52. doi:10.35719/annisa.v13i1.26.

- Martini, Imam Mawardi. "Implementasi Metode Pendidikan Seks untuk Anak dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)". *TARBIYATUNA*. 8. no. 2 (2017): 109–17.
- Matthew B. and A. Michael Huberman Miles. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)* (Jakarta: UI Press. 2007).
- Maulidah, Nurul. "Implementasi Pendidikan Seks Usia Remaja di SMP-IT Nurul Ilmi Medan (Studi Kasus pada Program Pendidikan Keputrian)". *Tesis* (UIN Sumatera Utara: Pascasarjana. 2017).
- Maurida, Nurul dan Irwina Angelia Silvanasari. "Personal Safety Skills as a Prevention of Sexual Violence in Adolescent Women". *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 11. no. 1 (2023): 23–30.
- Muhartini dkk. "Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning". *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 1. no. 1 (2023): 66–77.
- Muhimmah, Syiddatul dan Nilamsari Damayanti Fajrin. "Urgensi Pendidikan Seks Melalui Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD." *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*. 1. no. 2 (2022): 107
- Mukri, Syarifah Gustiawati. "Pendidikan Seks Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam." *Mizan; Jurnal Ilmu Syariah. FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR*. 5. no. 1 (2015): 9
- Murni, Dewi dan Muhammad Hariyadi. "Pendidikan Gender: Kajian Atas Hak Seksual Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. 3. no. 1 (2021): 140–58.
doi:10.36671/andragogi.v3i01.158.

- Murtopo, Ali. "Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan". *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*. 5. no. 2 (2018). doi:10.32520/al-afkar.v5i2.176.
- Muslich, Imroatun Maulana dan Ivonne Hafidlatil. "Pencegahan Sexual Abuse pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 6. no. 2 (2023).
- Myers, David G dan Jean M. Twenge. *Social Psychology*. (New York: Mc Graw Hill Education. 2019).
- Nasbia. "Implementasi Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo Kab. Polman Dalam Mewujudkan Pengalaman Ibadah". *Skripsi* (IAIN Parepare: Fakultas Tarbiyah. 2022)
- Nurfitriyanie dan Rose Mini Agoes Salim. "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak 7-8 Tahun melalui Program Pelatihan Perlindungan diri (P3D)". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7. no. 3 (2023): 2695–2707. doi:10.31004/obsesi.v7i3.4419.
- Nurhidayati, Titin dkk.. "Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam". *Angewandte Chemie International Edition*. 09. no. 02 (2021): 5–24.
- Nurissyarifah dan Setyani Alfinuha. "Diriku Berharga: Pelatihan Mindfulness untuk Meningkatkan Self-Esteem Remaja Homoseksual". *Jurnal Psikologi*. 18. no. 1 (2022): 48–55.
- Pasaribu, Munawir dkk. *Model Integratif Pendidikan Seks* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara. 2019).
- Pradita, Adelia dkk.. "Improving Self-Protection Knowledge Against Sexual Abuse by Using Dreall Healthy and Animation Video". 13. no. 2 (2018).

- Praditia, Muhammad Diky "Terungkap dari Chat WA begini kronologi Guru SMP Cabuli Siswi di Wonogiri" dipublikasikan pada 25 September diakses di <https://soloraya.solopos.com/terungkap-dari-chat-wa-begini-kronologi-guru-smp-cabuli-siswi-di-wonogiri-1750468> pada 13 Januari 2024
- Purhasanah, Siti dkk.. "Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran". *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 2. no. 1 (2023): 53–61.
doi:10.58363/alfahmu.v2i1.31.
- Purnama, Nur Indah Rafidah dan Erni Yuliastuti. "Studi Literatur Faktor yang berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita Usia Subur (WUS)". *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*. no. 1 (2022): 10-18.
- Purwasih, Baiquni Rahmat Wahyu dan Ahmad Sahnan. "Prevention Of Sexual Violence in Early Childhood Based on Parents Educational Level". *Muzawah : Jurnal Kajian Gender*. no. 20 (2023): 1–20.
doi:10.28918/muwazah.v15i1.1418.
- Putri, Arfia. Widyastuti Yuliana dan Novita Dian Siswanti. "Pelatihan Pendidikan Seksual Terhadap Peningkatan Pemahaman Proteksi Diri Dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan Tunanetra di Sekolah Luar Biasa". *Pinisi Journal of Art, Humanity & Sosial Studies*. 1. no. 4 (2021): 93–99.
- R Nessa, dkk. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keterampilan Perlindungan Diri pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual di TK IT Al-Azhar Banda Aceh". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6. no. 1 (2022): 3257–72.
- R. H. Wardhani dan Euis Sunarti. "Ancaman, Faktor Protektif, Aktivitas, dan Resiliensi Remaja: Analisis Berdasarkan Tipologi Sosiodemografi". *Jurnal*

- Ilmu Keluarga dan Konsumen.* 10. no. 1 (2017): 47–58.
doi:10.24156/jikk.2017.10.1.47.
- Rahmadani. "Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)". *Lantanida Journal.* 7. no. 1 (2019): 75. doi:10.22373/lj.v7i1.4440.
- Ramadani, Dinda Frastica dan Sandi Ramadhan. "Mengatasi Trauma Pada Tindakan Kekerasan Seksual Pada Remaja Perempuan". *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE).* 1. no. 1. (2023): 37
- Rinta, Leafio. "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja". *Jurnal Ketahanan Nasional.* 21. no. 3 (2015).
- Robiyatul. "Strategy for Integration of Science and Religion in Islamic Education In 4.0 Era". *At-Ta'dib.* 16. no. 1 (2021): 136. doi:10.21111/at-tadib.v16i1.6190.
- Sabab, Amalia Zulfiana. "Pendidikan Seks Untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah nashih Ulwan dan Yusuf madani)". *Tesis* (UIN Maulana Malik Ibrahim: Program Magister Pendidikan Agama Islam. 2020).
- Safitri, Titi. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang Komprehensif Membentuk Remaja Berkualitas". *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan.* 1. no. 1 (2021): 60–68.
- Sahara, Mita. "Pernikahan Dini Dalam Perspektif hukum Islam (Studi terhadap Tata Cara Pemenuhan Hak-hak Anak di Kabupaten Bener Meriah)". *Skripsi* (UIN Ar-Raniry Darussalam: Fakultas Syari'ah dan Hukum. 2022)

- Sam, Rasyidah Riski Amalia dan Indayana Febriani Tanjung. "Fase Perkembangan Embrio dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 05. no. 03 (2021): 11182–89. doi:10.3928/1542-8877-19880201-23.
- Sedikides, Constantine. "Handbook of Self and Identity ed. 2nd" (London: The Guilford Press. 2012): 327–353.
- _____. "Self-Construction. Self-Protection. and Self- Enhancement: A Homeostatic Model of Identity Protection". *Psychological Inquiry An International Journal for the Advancement of Psychological Theory*. 32. no. 4 (2022): 197–221 doi:10.1080/1047840X.2021.2004812
- _____. dan Jeffrey D. Green. "Memory as a Self-Protective Mechanism". *Social and Personality Psychology Compass*. 3. no. 6 (2009): 1055–68. doi:10.1111/j.1751-9004.2009.00220.x.
- Semman, Muhammad dan Syarifah Nur Aini. "Penerapan Pendidikan Seks Berdasarkan Kaidah Fikih (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin)". *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 8. no. 1 (2024): 57. doi:10.35931/am.v8i1.2764.
- Shepperd, James A. dkk.. "Bracing for loss". *Journal of Personality and Social Psychology*. 78. no. 4 (2000): 620–34. doi:10.1037/0022-3514.78.4.620.
- Soebagi, Rita Hendrawaty. "Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (Cse) dalam Pandangan Islam". *Annual Conference on Islamic Education and Thought. ACIET*. I. no. I. (2020): 18-19

- Suryana, Ermis dkk.. "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan". *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.* 5. no. 6 (2022): 1956–63. doi:10.54371/jiip.v5i6.664.
- Suteja, Jaja dkk. "Revitalisasi Pendidikan Seks dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak". *Prophetic: Professional. Empathy and Islamic Counseling Journal.* 4. no. 2 (2021): 115–36.
- _____. "Model Komunikasi Pendidikan Seks Islam Dalam Prespektif Psikologi Islam". *Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi.* 8. no. 1 (2017): 110–20.
- Suyanto dkk.. "Realitas Dinamika Psikologi Remaja dan Permasalahanya Persepektif Al-Qur'an". *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies.* 2. no. 3 (2022): 71–83. doi:10.28926/sinda.v2i3.659.
- Syani, Rara Salsabila. "Efektivitas Pelatihan Pendidikan Seksualitas Untuk Meningkatkan Pengetahuan Proteksi Diri dari Pelecehan Seksual Pada Remaja Perempuan di SMP X Sleman". *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. 2019).
- Torok, Lilla dan Zsolt Peter Szabo. "The theory of self-handicapping: forms, influencing factors and measurement ". *Československa Psychologie.* 62. no. 2 (2018): 173–88.
- Umhaera, Farhana dkk. "Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit

Menular Seksual". *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*. 1. no. 2 (2022): 225–31. doi:10.55123/abdkan.v1i2.293.

Wikipedia “pertahanan diri” diakses di https://id.wikipedia.org/wiki/Pertahanan_diri pada tanggal 05 Desember 2023

Wilkins, Natalie J. dkk. “Addressing HIV/Sexually Transmitted Diseases and Pregnancy Prevention Through Schools: An Approach for Strengthening Education, Health Services, and School Environments That Promote Adolescent Sexual Health and Well-Being.” *Journal of Adolescent Health*. no .4 (2022). 540–49 <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.05.017>.

Wilujeng, Catur Saptaning dkk. “Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kategori Stres pada Remaja di SMP Brawijaya *Smart School*”. *Smart Society Empowerment Journrnals*. 3. no. 1. (2023): 6-11

Wulandari, Murfiah Dewi. dkk. "Children's Knowledge and Skills Related to Self-Protection from Sexual Abuse in Central Java Indonesia". *Journal of Child Sexual Abuse*. 29. no. 5 (2020): 499–512. doi:10.1080/10538712.2019.1703231.

_____. "Identifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Perlindungan Diri Anak dari Pelecehan Seksual di SD Muhammadiyah 1 Surakarta". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar (JPPD)*. no. July. 2019. doi:10.23917/ppd.v1i1.8374.

- _____, dan Jaja Suteja. "Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)". *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 2. no. 01 (2019): 61–82.
- Yadin. "Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja; Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 12. no. 1 (2017): 81–99.
doi:10.23971/jsam.v12i1.473.
- Yasfin, Moh Anwar dan Ahmad NIlal Munachifdlil 'Ula. "Edukasi Seksual Islami di MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus'. *Community Development*. 6.2 (2022): 86.
- Zahra, Salsa Lufiah. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini". *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas ILMu Tarbiyah dan Keguran. 2023).
- Zumi, Zumiarti dan Siskia Marpuri. "Cat Calling Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal Terhadap Perempuan di Sijunjung (Studi Kasus Di Nagari Pematang Panjang)". *Jssha Advertisi Journal*. 2. no. 2 (2022): 1–9.
doi:10.62728/jsshha.v2i2.344.
- Observasi lapangan di SMA Muhammadiyah Trensains Kab. Sragen pada tanggal 08 Maret 2024 pukul 10.00 WIB.
- Observasi lapangan di SMA Muhammadiyah Trensains Kab. Sragen pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 10.00 WIB.
- Observasi lapangan di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 15 Maret 2024 pukul 10.0 WIB.

Observasi partisipan di ruang BK SMA Muhammadiyah Trensains Kab. Sragen pada 14 Maret 2024 pukul 13.00 WIB.

Wawancara guru Biologi SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen 15 Maret 2024.

Wawancara guru fiqih di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 07 Maret 2024.

Wawancara Kepala Sekolah di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 08 Maret 2024.

Wawancara musyrifah SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 08 Maret 2024.

Wawancara partisipan ARRM di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 13 Maret 2024.

Wawancara partisipan MMP di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 13 Maret 2024.

Wawancara partisipan NAA di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 15 Maret 2024.

Wawancara partisipan SMSA di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 13 Maret 2024.

Wawancara partisipan TN di SMA Trensains Muhammadiyah Kab. Sragen pada 13 Maret 2024.